

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
FAUZAN AKROM
NIM.1323301088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Akrom

NIM : 1323301088

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi saya yang berjudul **“Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan karya orang lain, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang terdapat dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan,




Fauzan Akrom

NIM.1323301088

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B BANJARNEGARA

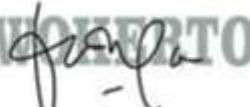
Yang disusun oleh : Fauzan Akrom, NIM : 1323301088, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 08 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.
NIP.: 19640916 199803 2 001



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP.: 19840809 201503 2 002

Penguji Utama



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002



Mengetahui :
Dekan,



Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fauzan Akrom
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Fauzan Akrom
NIM : 1323301088
Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah
Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Mei 2020

Pembimbing,


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B BANJARNEGARA

FAUZAN AKROM

1323301088

ABSTRAK

Pembinaan akhlak merupakan usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk menerapkan nilai-nilai atau norma-norma tentang budi pekerti, sehingga seseorang dapat memahami dan mengerti serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak seseorang adalah suatu penilaian yang diberikan masyarakat. Pembinaan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab hal tersebut akan mendasari kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Dalam proses pembinaan akhlak diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk melahirkan generasi yang berakhlakul karimah, maka tidak cukup jika hanya mengandalkan pembinaan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal saja, tetapi juga perlu diajarkan di lembaga-lembaga permasyarakatan. Sehingga fungsi Rumah Tahanan tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan hukuman yang telah ditetapkan oleh pengadilan bagi para pelaku kejahatan, tetapi di dalam pelaksanaan hukuman juga diberikan pendidikan dan pembinaan agar pelaku kejahatan menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat sekaligus sebagai metode perbaikan sikap bagi narapidana agar tidak mengulangi kejahatan yang telah diperbuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019 yang berlokasi di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. Selanjutnya metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi Shalat Dzuhur Berjama'ah, Pembinaan Keagamaan yang terbagi menjadi dua yaitu tadarus Al-Qur'an dan Siraman Rohani, serta Kegiatan Tausiyah atau Mau'idzoh Hasanah. Materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu akidah dan akhlak, sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode Drill.

Kata kunci: Pembinaan Akhlakul Karimah, Narapidana, Rumah Tahanan Negara

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”

(HR. At-Tirmizi No. 1162)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan luar biasa, dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Umar Said dan Ibu Linda Nurlaeli. Yang telah merawat penulis dari kecil sampai sekarang dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dukungan yang selalu mereka berikan tanpa mengenal lelah. Dan juga berkat doa merekalah yang dengan setia mereka panjatkan demi tercapainya cita-cita dan masa depan penulis yang bahagia. Beribu maaf penulis sampaikan untuk kedua orang tua penulis, karena sampai saat ini penulis belum bisa menjadi sosok yang bisa dibanggakan
2. Kedua adik penulis, Akrimi Zulfaneli dan Fadhila Nurhaliza, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa dan ridho yang diberikan kepada penulis, serta melengkapi kebahagiaan dalam hidup penulis. Doakan selalu semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk penulis dalam meraih cita-cita. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara” ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabat, yang semoga kita menjadi pewaris ilmunya dan senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena sebenarnya terdapat banyak kendala dan kesulitan yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini. Namun, atas pertolongan dari Allah SWT, keluarga, dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kendala dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud menyampaikan rasa terima kasih atas jasa orang-orang terpenting yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang secara khusus dan mendalam peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengerahkan, dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang dengan tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
9. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Agus Ahmad Arif Noeris beserta keluarga, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang selalu penulis harapkan ziyadah do'a dan barokah ilmunya.
10. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

11. Kepala Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara beserta karyawan dan Narapidana yang dengan tulus melayani segala keperluan peneliti selama melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya, dan kepada para pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin...

Purwokerto, 11 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



Fauzan Akrom
NIM.1323301088

IAIN PURW

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	damah	U	U

Contoh:

رَحِيمَ - *rahima*

وَجَعَلَ - *waja'ala*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
ـُو	<i>Fathah</i> dan <i>wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh:

إِلَيْكَ - *ilaika*

وَلَوْ - *walau*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Contoh:

قَالَ - *qāla*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

الصَّلَاةَ - *aṣ-ṣalāta*

الزَّكَاةَ - *az zakāta*

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

الْقِيَمَةَ - *al qoyyimah*

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* (ال), serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

وَرَحْمَةً - *Waraḥmatu*

5. **Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

رَبُّكَ - *robbuka*

ثُمَّ - *summa*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الصَّلَاةَ - *aṣ ṣolāta*

الزَّكَاةَ - *az zakāta*

الْقِيَمَةَ - *al qoyyimah*

7. Hamzah

Berdasarkan tabel daftar konsonan tunggal telah dijelaskan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

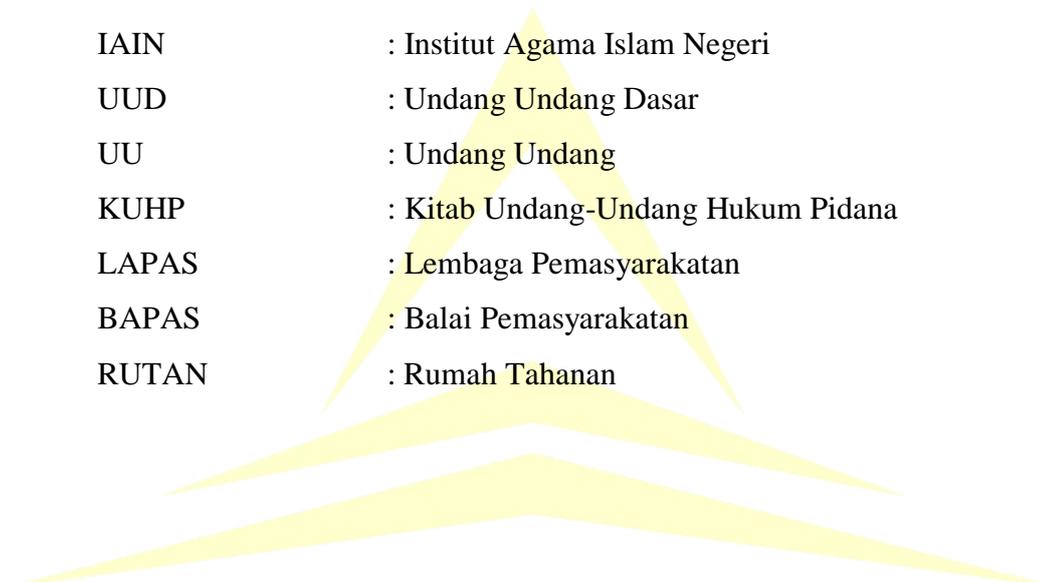
أُمُرًا - *'umirū*

ءَامِنُوا - *'āmanū*

تَطْبِئِنُّ - *taṭma'innu*

8. Singkatan

SWT	: <i>Subhānahuwata'ālā</i>
SAW	: <i>Ṣallalāhu'alaihiwasallama</i>
Q.S.	: Qur'an Surat
Hlm	: Halaman
S.H.	: Sarjana Hukum
No	: Nomor
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
UUD	: Undang Undang Dasar
UU	: Undang Undang
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
LAPAS	: Lembaga Pemasyarakatan
BAPAS	: Balai Pemasyarakatan
RUTAN	: Rumah Tahanan

The logo of IAIN Purwokerto is a large, stylized yellow triangle with a white outline, pointing upwards. It is centered on the page and partially overlaps the text of the acronym table.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Akhlakul Karimah	14
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah	14
2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah	17
3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	18
4. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	23
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	25
6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah	27
B. Narapidana	35

1. Pengertian Narapidana	35
2. Hak dan Kewajiban Narapidana.....	35
C. Rumah Tahanan Negara	36
1. Pengertian Rumah Tahanan Negara	36
2. Dasar Hukum Rumah Tahanan Negara.....	37
3. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Rumah Tahanan Negara .	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Subjek Penelitian.....	41
3. Objek Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data.....	45
3. Verifikasi Data (<i>Conclusion Data</i>).....	45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.....	47
1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.....	47
2. Struktur Bangunan Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.....	48
3. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.....	49
4. Data Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.....	50

5. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.....	52
6. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara	53
B. Penyajian Data.....	58
1. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Narapidana ..	58
2. Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara	60
C. Analisis Data	65
1. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah.....	66
2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Kasubbag Pelayanan Tahanan
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pembina Keagamaan
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Narapidana
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset/ Penelitian
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus KKN
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus PPL
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Bahasa Arab
- Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus BTA-PPI
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas Ii B Banjarnegara Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 2 Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas Ii B Banjarnegara Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 3 Jumlah Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Klas Ii B Banjarnegara Berdasarkan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tentu mendambakan sesuatu yang menyenangkan dalam hidupnya. Sesuai tatanan dalam berkehidupan sosial, sebenarnya sudah terdapat beberapa aturan yang diterapkan agar setiap orang dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera. Namun di jaman modern era globalisasi ini, teknologi semakin maju mengalami perkembangan pesat, kemajuan teknologi itu memberi dampak positif yang memajukan kehidupan menjadi lebih efisien dan efektif dalam memenuhi kebutuhan, tetapi dapat juga memberikan dampak negatif yang memiliki efek berkepanjangan terhadap masyarakat. Salah satu dampak negatifnya berupa meningkatnya angka kriminalitas dengan munculnya berbagai aksi kekerasan atau tindakan kriminal lainnya, baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok yang tentu saja berdampak kerugian bagi orang lain dan banyak dari mereka yang terseret ke dalam ranah hukum atau Lembaga Permasyarakatan karena perbuatan mereka tergolong menyimpang dan melanggar aturan hukum. Untuk mengatasi masalah tersebut kita dituntut untuk senantiasa memegang teguh nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral.

Masalah sosial yakni berupa hambatan dalam tindakan guna menggapai sesuatu yang mereka inginkan. Menurut para ilmuwan, masalah sosial merupakan suatu keadaan atau perkembangan dalam masyarakat yang bersifat mampu menimbulkan kekacauan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.¹ Masalah sosial yakni berupa realitas yang bersifat kompleks, yang mana di dalamnya mencakup berbagai dimensi. Maka dari itu, dalam kehidupan bermasyarakat dapat dipecahkan masalah sosial yang bersumber

¹ Munandar Soelaman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: Eresco, 1995), hlm. 6.

dari latar belakang dan kondisi penyanggah masalah dan cenderung masih bersifat individual.²

Masalah sosial yang terdapat di sekitar masyarakat menjadi salah satu sorotan pemerintah. Upaya yang dilakukan pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin supaya masalah sosial tidak menyebar di kalangan masyarakat. Pada hakikatnya masalah sosial diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak diinginkan masyarakat pada umumnya. Salah satu masalah sosial yang menjadi perhatian serius yakni berupa tingkat kriminalitas. Terjadinya kriminalitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara gaya hidup dengan tingkah laku yang cenderung meniru gaya dan budaya orang-orang Barat, sehingga mereka terpaksa melakukan perbuatan menyimpang yang berdampak merugikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Kriminalitas dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Adapun aksi yang biasa dilakukan yakni berupa penipuan, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, pencucian uang, pembuatan uang palsu, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan masih banyak lagi. Adanya aksi kekerasan tersebut dewasa ini merupakan suatu fenomena yang kerap terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan fenomena tersebut kerap kali menjadi sorotan berbagai media informasi, baik melalui media massa atau dengan media elektronik lainnya. Itulah beberapa dampak yang ditimbulkan dari krisis multidimensional yang sedang melanda masyarakat Indonesia, yang mana situasi masyarakat Indonesia sedang diuji dengan beraneka ragam tantangan, baik berupa besar maupun yang kecil, yang menimbulkan terjadinya degradasi moral pada masyarakat. Krisisnya moral ini sedang mengorak-arik berbagai sendi dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin kompetitif dengan teknologi yang semakin canggih pula, hal ini tentu akan meningkatkan angka kriminalitas dengan keadaan masyarakat yang bersangkutan. Kriminalitas pun

² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 209.

dapat disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan yang tidak baik. Maka dari itu, sebagai masyarakat dalam lingkungan berkehidupan sosial, dimana individu atau kelompok masyarakat hidup dan bergaul dengan baik sehingga mampu mempengaruhi pola pikir dan pola hidup masyarakat tersebut.

Usaha dalam menanggulangi masalah kriminalitas tersebut seringkali terjadi beberapa dampak, dalam buku Arief Gosta yang kemudian dikutip oleh Djisman Samosir mengatakan: “Sebagai suatu realita dalam kehidupan sosial, masalah sosial kriminalitas ini tidak dapat dihindari dan memang selalu ada. Sehingga wajar apabila menimbulkan keresahan, karena kriminalitas dianggap sebagai suatu gangguan terhadap kesejahteraan penduduk daerah perkotaan serta lingkungannya. Berhubung keadaan seperti ini, pemerintah dan penduduk sepakat untuk membuat reaksi guna mengatasi masalah kriminalitas. Tetapi sangat disayangkan, karena seringkali upaya ini tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Bahkan usaha pemberantasannya, tidak terkecuali dalam mengurangi kriminalitas, malahan hal tersebut merupakan suatu kriminalitas yang dapat menimbulkan kriminalitas yang lain. Hal ini terdapat contoh, misalnya suatu pengusaha yang keadaannya sedang panik ketika menghadapi suatu keadaan tertentu, mereka malah mengambil tindakan yang bersifat drastis dan akan berdampak merugikan pihak yang ditindak”.³

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna menanggulangi angka kriminalitas yakni dengan cara pemberian hukum pidana atau pemidanaan, serta diberi pembinaan bagi pelaku tindak kriminal yang diadakan di suatu lembaga tertentu, misalnya Lembaga Perasyarakatan. Tujuan dari pemidanaan bagi pelaku tindak kriminal yakni mencegah atau menanggulangi tindakan kriminal tersebut, juga terhadap orang lain yang mungkin bermaksud melakukan tindakan kejahatan. Oleh karena itu kejahatan dapat dicegah lebih lanjut.⁴ Kemudian pembinaan bagi pelaku tindak kriminal tidak hanya difokuskan dalam pembinaan spiritualnya saja, akan tetapi dalam bidang keterampilan juga difokuskan. Oleh karena itu, pembinaan narapidana terdapat

³ Djisman S, *Sekelumit Tentang Penologi dan Perasyarakatan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012) hlm. 162.

⁴ Muladi, *Lembaga Pidana Bersyarat*, (Bandung: Alumni, 1992), hlm. 81.

keterkaitan dengan diberikan lapangan pekerjaan selama menjalankan masa pidana.⁵

Sanksi atau hukum pidana yang dijatuhkan atau divonis oleh hakim terhadap pelaku tindak kejahatan yang dinilai masih belum memberikan efek jera dan masih dipengaruhi oleh berbagai norma yang di luar norma hukum kelihatannya masih bercokol dan menjadi hambatan terhadap penegakan hukum secara konsekuwen.⁶ Usaha dalam pembinaan atau bimbingan penyuluhan yang merupakan inti kegiatan daripada sistem permasyarakatan, yakni suatu metode pemberlakuan cara baru bagi Narapidana untuk mendukung gaya hidup baru selama masa pidana kurungan agar mencapai titik keberhasilan sebagai peran negara dalam membebaskan Narapidana supaya dapat kembali menjadi bagian dari masyarakat.⁷

Pembinaan terhadap Narapidana di Indonesia akhir-akhir ini dikenal dengan istilah Perasyarakatan yang mana istilah bui atau penjara telah diubah menjadi LP atau Lembaga Perasyarakatan sebagai sarana untuk memberantas sifat jahat mereka dengan adanya kegiatan pembinaan. Pelaku tindak pidana akan mendapatkan balasan yakni hukuman pidana yang setara dengan jenisnya dan kadar beratnya hukuman tersebut yang sudah sesuai dengan sifat perbuatan yang telah ditentukan dan tercantum dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Tindak kejahatan harus mendapatkan perhatian serius mengingat dampak kerugian yang diakibatkan. Kerugiannya dapat terjadi pada masyarakat, negara maupun perorangan sehingga harus bisa diatasi dengan baik. Oleh karena itu, negara perlu memberikan tindakan atau reaksi yang berupa peringatan atau larangan melakukan tindakan tersebut serta memberikan hukuman atau sanksi terhadap orang yang melanggarnya.⁸

⁵ C.I. Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 20.

⁶ Siswanto, *Penegakan Hukum Psicotropika* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9.

⁷ Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Perasyarakatan*, Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm. 186.

⁸ Ahmad Bahiej, *Hukum Pidana*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 108.

Orang yang dikenai hukuman atas perbuatannya dikenal dengan istilah Narapidana. Lembaga permasyarakatan merupakan sarana pelaksanaan pembinaan terhadap Narapidana. Disini pembinaan memiliki tujuan yakni membentuk pribadi manusia yang utuh, menyadari dan menyesali kesalahan yang telah diperbuat, memperbaiki dirinya supaya menjadi lebih baik, dan tidak mengulangi lagi tindak pidana yang sudah pernah dilakukannya tersebut sehingga akan lebih mudah diterima di lingkungan masyarakat, serta dapat berperan secara aktif di bidang pembangunan dan dapat hidup yang sewajarnya sebagai warganegara yang baik serta bertanggung jawab.

Angka kriminalitas yang semakin meningkat membuat Lembaga Permasyarakatan harus lebih produktif lagi dalam membina Narapidana. sebab fitrah manusia pada dasarnya masih suci, maka Narapidana sebagai orang yang telah melakukan tindak kejahatan, tidak cukup baginya jika hanya ditindak pidana saja tanpa memperoleh sesuatu yang membuatnya menjadi lebih baik seperti pembinaan akhlakul karimah.

Untuk itu, pembinaan akhlakul karimah sangat penting karena jika kita perhatikan fenomena yang ada di sekitar kita ini dalam hal akhlak, sopan santun atau budi pekerti, tampak begitu jauh dengan tuntunan Islam. Degradasi moral atau krisis akhlak seringkali terjadi. Pergaulan remaja begitu bebas leluasa, misalnya dalam hal pakaian saja sudah tidak mengenal aurat, penghormatan terhadap orang tua terabaikan, kejahatan dan maksiat semakin merajalela.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pengertian Sistem Pemasyarakatan merupakan suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Narapidana berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Narapidana agar menyadari kesalahan, dapat memperbaiki diri, menyesali dan tidak mengulangi tindak pidana. Sehingga para Narapidana dapat diterima kembali di lingkungan

masyarakat, aktif berperan dalam pembangunan, dan hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.⁹

Akhlak merupakan istilah yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti. Pada dasarnya akhlak mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya kita berhubungan dengan Tuhan Sang Pencipta, sekaligus bagaimana kita harus berhubungan dengan sesama makhluk.¹⁰

Posisi kedudukan akhlak yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu/perorangan maupun dari kalangan masyarakat dan negara. Sebab jaya hancurnya, jatuh bangunnya, sejahtera atau rusaknya suatu masyarakat dan negara tergantung dari bagaimana kondisi akhlaknya. Jika akhlaknya baik maka akan sejahtera lahir batin, akan tetapi jika akhlaknya tidak baik maka bobrok lahir dan batinnya.¹¹

Kejayaan seseorang, masyarakat dan negara disebabkan oleh akhlak yang baik. Dan jatuhnya nasib seseorang, masyarakat dan negara disebabkan karena kehilangan akhlak baiknya atau bobrok akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang tercermin dari seseorang, terhadap orang lain saja, tetapi juga lebih dari itu.

Adab yang memiliki arti tata krama atau perilaku baik. Adab bertindak dengan penuh penghormatan, keagungan, keindahan, kehalusan budi bahasa, dan perhatian terhadap orang lain. Al-Qur'an mengajarkan kepada kita mengenai keutamaan dalam berperilaku baik.¹² Untuk itu pada saat usia masih dini, anak harus kita patikan dengan bijaksana pendidikan Islami dan pembinaan akhlakul karimah terhadap anak. Dan yang harus diperhatikan adalah bahwa mendidik dan membina anak tidaklah mudah, harus bersabar, sebab hal itu diumpamakan sebagai mengukir di atas batu.

⁹ Undang-undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasayarakatan, diakses dari <http://bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>, pada tanggal 28 April 2019 pukul 20.30 WIB.

¹⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 22.

¹¹ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) hlm. 11.

¹² Robert Frager, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 207.

Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan berkehidupan sosial maka perlu diadakan pendidikan, pengajaran, keterampilan, serta pembinaan akhlakul karimah karena bagaimanapun Narapidana juga manusia yang memiliki potensi atau bakat yang dapat dikembangkan menjadi positif serta mampu mengubah jadi lebih produktif, serta menjadikannya lebih baik lagi dari sebelum menjalani masa pidana. Oleh karena itu, potensi tersebut akan sangat berguna nantinya bagi Narapidana melalui kegiatan pembinaan yang disampaikan oleh para pembina yang mampu memberikan motivasi bagi perubahan diri Narapidana menuju ke arah yang lebih baik lagi. Pentingnya nilai akhlak terhadap benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh yang bersifat negatif yang muncul di sekitar mereka yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi mereka untuk kembali berbuat menyimpang.¹³ Usaha tersebut perlu dilakukan agar dalam memberi arahan, Narapidana dapat diteguhkan imannya dan dapat menyadari akibat dari tindakan yang benar dan tindakan yang salah. Usaha ini memiliki tujuan supaya Narapidana mendapatkan iman yang teguh serta dapat memberikan arahan bahwa tindakan yang telah mereka lakukan merupakan tindakan yang harus di jauhi. Dengan memperbanyak ibadah akan memberikan berbagai arti bagi Narapidana, diantaranya manusia sebagai makhluk berkewajiban menyembah kepada Sang Khalik yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, dengan memperbanyak ibadahnya akan membuat Narapidana dapat mengontrol hawa nafsunya, menyukai amal kebaikan dan membenci tindak kejahatan sehingga mereka dapat menyesali perbuatannya yang keliru dan selanjutnya mereka akan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya demi keselamatan di akhirat nanti. Berdasarkan fakta lapangan tersebut mengenai pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Klas II B Banjarnegara.

¹³ Sofyan S. Wilis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahlan, S.H selaku Kasubbag Yantah (Pelayanan Tahanan) di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pembinaan akhlakul karimah sangat diperlukan sebab melalui pembinaan ini diharapkan Narapidana akan menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan meyesali perbuatannya sehingga mereka tidak mengulangi lagi melakukan perbuatan yang melanggar norma hukum, norma agama maupun norma sosial. Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara merupakan tempat pelaksanaan pembinaan terhadap Narapidana dan Tahanan yang di dalamnya terdapat berbagai pembinaan terhadap Narapidana dan diantaranya yaitu melalui pembinaan akhlakul karimah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis sepakat untuk meneliti lebih lanjut tentang pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami dengan jelas dari pembahasan skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan yang mana uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁴ Pembinaan juga merupakan suatu kegiatan atau proses yang membantu seseorang melalui usaha yang dilakukan sendiri dalam menemukan seta mengembangkan bakat kemampuannya agar ia mendapatkan kebahagiaan pribadi dan juga kemanfaatan sosial.¹⁵

Pembinaan ada kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia yang mana menjadi bagian daripada pendidikan, pelaksanaan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 177.

¹⁵ Juhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), hlm. 25.

kegiatan pembinaan yang dapat dilihat dari sisi praktisnya, pengembangan sikapnya, serta kemampuan dan kecakapannya.¹⁶

2. Akhlakul Karimah

Menurut bahasa “akhlak” merupakan bentuk kata serapan yang diambil dari kosa kata bahasa Arab. Terdapat dua argumen tentang kata akhlak. Argumen yang pertama mengemukakan bahwa kata akhlak merupakan bentuk dari *isim maṣḍar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq*, yang berarti *aṭ-ṭabi’ah* (tabiat), *al-adat* (kebiasaan), *al-maru’ah* (peradaban ba’i), atau *ad-dīn* (agama). Argumen yang kedua mengemukakan bahwa kata akhlak bukan merupakan bentuk dari *isim maṣḍar* tetapi berupa *isim jamid* atau *mustaq* yaitu kata benda yang tidak memiliki akar kata dikarenakan bentuknya memang sudah ada sedemikian.

Akhlaq al karimah atau *akhlaq al islamiyyah* merupakan suatu sistem akhlak yang berlandaskan Al-Qur’an dan hadits, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kriteria yang baik ataupun yang buruk dari suatu perbuatan tidak lepas dari apa yang sudah digariskan di dalam Al-Qur’an dan hadits.¹⁷

3. Narapidana

Narapidana yaitu orang yang dikenai hukuman atau orang yang sedang menjalani masa hukuman karena tindakan pidana.¹⁸ Tetapi dalam hal ini pembina juga mengemukakan argumennya tentang Narapidana, yaitu orang yang sudah melanggar norma hukum dan sudah dijatuhi vonis oleh hakim serta ditempatkan di Lembaga Permasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara guna menjalani hukuman pidana.

4. Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara merupakan suatu upaya atau cara

¹⁶ Mangun Harjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11.

¹⁷ Mulyadi, *Akidah Akhlak MA*, (Semarang:PT Toha Putra, 1997), hlm. 9.

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 59.

dalam mengubah akhlak atau perbuatan yang kurang baik menjadi lebih baik terhadap mereka yang melakukan tindak kejahatan dan menerima sebuah hukuman karena tindak pidana dinaungi oleh lembaga yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah, maka rumusan pokok masalah atau gagasan utama dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.
- b. Manfaat Praktis, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Memberikan informasi bagi mahasiswa atau masyarakat umum dalam mempelajari pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana.
 - 2) Menambah wawasan bagi pembaca dan penulis tentang pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana.

- 3) Memberikan gambaran atau penjelasan tentang pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana dan khususnya bagi mahasiswa IAIN Purwokerto.
- 4) Menambah khazanah kepustakaan di kampus IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Skripsi Himawan Mukhamad (2017) yang berjudul "*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MI Ma'arif NU Bumisari Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pembinaan akhlakul karimah perlu ditanamkan sejak dini, oleh karena itu metode keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat penting bagi anak-anak, karena pada masa kanak-kanak masih cenderung suka meniru apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Selain keteladanan, pembiasaan juga merupakan metode yang tidak kalah penting karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan di sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Sedangkan isi dari skripsi ini lebih menekankan pada pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa pada saat jam istirahat kedua, guru mengajak seluruh siswa menuju ke masjid sebagai bentuk upaya pembinaan, pembiasaan serta sebagai teladan bagi anak didiknya.

Skripsi Rizki Hidayat (2017) yang berjudul: "*Pembinaan Ibadah Shalat bagi Warga Binaan Perumahan Masyarakat di Rumah Tahanan Klas II B Banyumas*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam pembinaan terhadap Warga Binaan Masyarakat, penulis lebih menekankan pada pembinaan ibadah shalat, dimana ibadah shalat sangat berperan bagi warga binaan yang nantinya akan mempengaruhi dan mampu mengubah segala perilaku kesehariannya saat

masih di Rumah Tahanan dan diharapkan mampu menjadi kebiasaan yang baik saat mereka sudah bebas nanti. Pembinaan ibadah shalat sangat ditekankan dan menjadi agenda utama guna memperbaiki diri dari segala perbuatan serta menyesali apa yang telah diperbuat, yang kemudian mampu mengembalikan ke jalan yang diridhai oleh Allah swt.

Skripsi Rizky Kurnia Ramadani (2017) yang berjudul: “*Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana di Lembaga Per masyarakatan Klas II B Cilacap*”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembinaan keagamaan agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, memberikan bimbingan dan arahan agar Narapidana mempunyai pengetahuan keagamaan. Dengan melalui pembinaan keagamaan, diharapkan Narapidana mendapatkan arahan pengetahuan akhlak serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibuat dengan sistematis yang akan membuat proses pembahasan menjadi lebih mudah, sehingga dalam menyusun skripsi yang sistematis penulis perlu membuat sistematika penulisan yang bertujuan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi. Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal penulisan ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, persembahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari :

Pada BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, serta sistematika pembahasan.

Pada BAB II landasan teori yang berisi tentang tinjauan pembinaan akhlakul karimah yang meliputi pengertian pembinaan akhlakul karimah,

tujuan pembinaan akhlakul karimah, metode pembinaan akhlakul karimah dan materi pembinaan akhlakul karimah, tinjauan tentang Narapidana yang meliputi pengertian Narapidana, hak dan kewajiban Narapidana, serta tinjauan Rumah Tahanan yang meliputi pengertian Rumah Tahanan, dasar hukum Rumah Tahanan, kedudukan, tugas, dan fungsi Rumah Tahanan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian

BAB IV berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara, seperti tinjauan geografis, tinjauan historis, visi dan misi Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara, struktur organisasi, keadaan Narapidana dan Pembina, keadaan sarana dan prasarana, gambaran tentang perencanaan pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah, hasil pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah dan analisis data.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Pengertian pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, pembuatan, penyempurnaan, pembaharuan, upaya, tindakan, serta kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁹ Kata pembinaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *training* yang berarti pelatihan, pendidikan yang mengacu dalam segi praktisnya, pengembangan sikapnya, serta kemampuan dan kecakapannya.²⁰

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *khuluq* yang memiliki arti menciptakan, membuat, dan menjadikan. Akhlak merupakan kata yang bertindak sebagai *isim mufrad*, jamaknya yaitu *khuluqon* yang memiliki arti perangai, tabiat, adat-istiadat yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan.²¹ Akhlaq yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut akhlak yang menurut bahasa memiliki arti perangai, adat-istiadat, tabiat, atau tatanan sistem perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara *lughawi* bisa berupa baik dan buruk yang bergantung pada tata nilai yang diterapkan sebagai landasannya, walaupun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi yang baik sehingga dapat dikatakan orang yang berakhlak berarti juga orang yang baik akhlaknya.²²

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.²³ Akhlak merupakan sifat atau watak yang tertanam dalam kepribadian manusia

¹⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 85.

²¹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 168.

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

²³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm.

yang dapat menciptakan perbuatan yang baik atau yang buruk secara spontan tanpa memerlukan bantuan yang berupa pikiran atau dorongan dari luar.²⁴ Kata akhlak merupakan kata serapan dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluq* yang menurut *lughat* nya diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tindak-tanduk, tingkah laku atau tabiat. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak pada umumnya diartikan sebagai budi pekerti atau sopan santun.²⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yaitu pengetahuan daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²⁶ Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Abdullah Dirroz mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Kalimah al Fī Mabādi' al Akhlaq* yang kemudian dikutip oleh Chumaidi Tatapangarsa mengatakan bahwasannya akhlak merupakan mantapnya suatu kekuatan dalam berkehendak, kekuatan dan kehendak tersebut berkombinasi membawa kecenderungan pada pilihan dari pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau dari pihak yang salah (dalam hal akhlak yang tidak baik).²⁸ Dari beberapa argumen diatas tentang akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan sikap, tindak-tanduk, tabiat, perangai, adat-istiadat, dan tingkah laku seseorang yang dapat menciptakan bermacam-macam perbuatan yang baik dan tidak baik.

²⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 98.

²⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 206.

²⁷ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 34.

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 99.

Pengertian Karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti baik, mulia dan terpuji.²⁹ Kata *karimah* dipakai untuk menunjukkan pada perbuatan atau akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. kemudian kata *karimah* ini biasa dipakai untuk menunjukkan perbuatan atau akhlak terpuji yang berskala besar, misalnya menafkahkan harta di jalan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada sesama dan masih banyak lagi.³⁰ Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٧﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isrā’, 17:23)³¹

Ibnu Maskawaih mengemukakan bahwa pembinaan akhlak menitikberatkan pada pembersihan atau penyucian diri dari sifat buruk yang bertentangan dengan tuntunan agama. Dengan adanya pembinaan, diharapkan dapat mewujudkan akhlak manusia yang baik, cerdas, dan ideal, yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.³²

Dalam ruang lingkup pendidikan, pembinaan akhlak lebih menitikberatkan pada pembentukan mental seseorang supaya tidak menyimpang. Dilihat dari segi moralistik, pembinaan akhlak merupakan

²⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 329.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 122.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 284.

³² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-151.

suatu upaya membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.³³

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bertahap, konsisten, kontinyu, dan berkesinambungan dalam memberi arahan serta membina sikap dan perilaku seseorang menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Sesuai dengan ajaran Islam, tolak ukur atau dasar yang menyatakan baik dan buruknya akhlak atau sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apapun yang sudah tertera dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sangat baik untuk dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang tidak baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah itulah yang berarti tidak baik dan harus kita jauhi.³⁴

Secara substansif, nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Rasulullah SAW bersifat abadi sekaligus juga *up to date*, karena nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dibakukan serta diabadikan adalah yang menyangkut nilai-nilai dasar yang bersifat universal, terutama sifat *ṣidiq* (benar), *amanah* (terpercaya), *tablig* (menyampaikan), dan *faṭonah* (cerdas). Keempat akhlak itulah yang kemudian dijadikan sebagai dasar pembinaan akhlak dalam Islam pada umumnya sebab menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai sifat kebohongan dan sejenisnya dalam bentuk apapun. Demikian juga dengan *amanah* yang harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta *tablig* yang berarti menyampaikan segala sesuatu yang menurut sifat dan ketentuannya memang harus disampaikan, selain itu juga *faṭonah* yang

³³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-151.

³⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 208.

memiliki arti kecerdasan dalam mengemban setiap tugas kenabian atau kerasulannya.³⁵

3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlak dapat dikelompokkan sesuai dengan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua; yaitu akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah* dan akhlak tercela atau akhlak *mazmumah*. Yang termasuk dalam akhlak *mahmudah* diantaranya; mengharap ridha dari Allah, menanamkan rasa cinta kepada Allah, beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, hari Kiamat, dan takdir atau ketetapan dari Allah SWT, selalu sabar, selalu bersyukur, taat dalam beribadah, melaksanakan amanah, selalu menepati janji, berperilaku sopan santun dalam segala ucapan dan perbuatan, qona'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri pada Allah SWT), tawadhu' (rendah hati), dan segala perbuatan yang baik sesuai dengan yang sudah digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³⁶

Berdasarkan objeknya, akhlakul karimah merupakan pegangan hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan alam sekitar.³⁷

Akhlakul karimah dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya:³⁸

a. Akhlak terhadap Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah SWT

Salah satu dari bentuk akhlakul karimah yaitu mentauhidkan Allah SWT dengan maksud mempertegas ke-Esaan Allah atau mengakui bahwa tidak ada satupun yang menyamai dengan Dzat,

³⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 103.

³⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 212-213.

³⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 79.

³⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

sifat, Af'al, dan Asma Allah. Tauhid sendiri merupakan pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, dengan kesempurnaan nama dan sifat-Nya. Tauhid dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu *tauhid rububiyyah*, *tauhid uluhiyyah*, dan *tauhid asma dan sifat-Nya*.

2) Takwa Kepada Allah

Maksud dari takwa kepada Allah yaitu mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Takwa kepada Allah memiliki dua sisi, sisi yang pertama yaitu takwa dalam urusan duniawi dengan maksud memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT dan yang kedua takwa dalam sisi ukhrawi dengan maksud memperhatikan dan melaksanakan hukum-hukum yang sesuai dengan syariat Islam.

3) Dzikrullah

Dzikrullah yang berarti mengingat Allah merupakan azas dari segala bentuk ibadah kepada Allah, karena dzikrullah menjadi pertanda adanya hubungan antara sang khalik dengan makhlukNya.

4) Tawakal

Tawakal pada hakikatnya yaitu berserah diri kepada Allah SWT, membersihkan diri dari perkara yang keliru dan tetap memperhatikan hukum-hukum syariat. Tawakal juga merupakan bentuk kesungguhan hati dalam menggantungkan diri kepada Allah SWT supaya mendapatkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan duniawi maupun urusan ukhrawi.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

a) Sabar karena taat kepada Allah

Sabar karena taat kepada Allah artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya dan berusaha untuk selalu meningkatkan takwa kepada Allah SWT.

b) Sabar karena maksiat

Sabar karena maksiat artinya sabar untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu sangat diperlukan kekuatan dan kesabaran dalam menahan hawa nafsu.

c) Sabar karena musibah

Sabar karena musibah artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian atau cobaan dari Allah.

2) Syukur

Syukur yaitu sikap dimana seseorang menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan kebaikan kepada-Nya. Bentuk rasa syukur ditandai dengan tidak menggunakan segala nikmat dan rezeki atau karunia Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya serta memanfaatkan ke arah kebajikan dan bukan mengarah kepada maksiat.

Orang yang beriman akan senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan. Apabila kita senantiasa bersyukur kepada Allah maka akan bertambah nikmat dan karunia dari Allah.

3) Amanah

Amanah yaitu sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam yang merupakan salah satu wujud dari akhlakul karimah. Amanah menurut bahasa memiliki arti kejujuran, kepercayaan dan ketulusan hati. Maksud dari amanah disini yaitu sifat yang jujur, pribadi yang

setia, ketulusan hati dalam melakukan sesuatu yang dipercayakan kepadanya yang berupa harta benda yang bersifat rahasia maupun tugas dan kewajiban yang diembannya.

4) Shidiq

Shidiq yaitu perilaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan yaitu mengatakan keadaan yang sesungguhnya dan sebenar-benarnya, tidak mengada-ada dan tidak juga menyembunyikan. Sedangkan benar dalam perbuatan yakni mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan perintah agama. Apapun yang boleh dikerjakan sesuai dengan perintah agama berarti benar. Kemudian apa yang tidak sesuai dengan perintah agama berarti tidak benar.

5) Menepati Janji

Dalam ajaran Islam janji sama dengan hutang, dan hutang berarti harus dibayar atau ditepati. Janji yang sudah kita ucapkan mengandung rasa tanggung jawab. Janji yang tidak kita tepati akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah, orang yang mengingkari janjinya termasuk orang yang berdosa.

6) Menjaga Kesucian Diri

Maksud dari menjaga kesucian diri disini yaitu menjaga diri dari segala fitnah, tuduhan yang tidak benar, dan menjaga kehormatan. Upaya menjaga kesucian diri ini sebaiknya dilakukan setiap saat agar diri ini selalu berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari menjaga hati (qalbu) untuk tidak berbuat dan berangan-angan yang tidak baik.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Menurut Imam Al-Mustaghraq, akhlak terhadap sesama manusia diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tasamuh yakni sikap tenggang rasa, saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia.

- 2) Husnudzon yakni memiliki prasangka, dugaan, dan perkiraan yang baik.
- 3) Ta'awun yakni tolong menolong, gotong royong, saling membantu dengan sesama manusia.
- 4) Tawadhu' yakni memiliki sifat rendah hati
- 5) Pemaaf yakni selalu memaafkan orang lain.

d. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada kedua orang tua

Dalam Al-Qur'an dan hadiṣ, pokok permasalahan berbakti kepada kedua orang tua selalu dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan perbuatan syirik terhadap-Nya. Maka tidaklah mengherankan jika sebagian ulama memberi kesimpulan bahwasannya keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

2) Bersikap baik kepada saudara

Ajaran Islam menganjurkan agar berbuat baik kepada saudara atau sanak famili atau kaum kerabatnya setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. Ikatan kekerabatan dimulai dari yang dekat hingga yang jauh. Kita diwajibkan untuk membantu apabila mereka sedang berada dalam kesusahan. Karena dalam kehidupan ini, hampir setiap orang mengalami kesusahan dan guncangan jiwa.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Tetangga merupakan orang yang terdekat dengan kita. Dekatnya tetanga bukan karena ikatan darah atau ikatan persaudaraan. Maksud dari dekat disini yaitu orang yang tinggalnya berdekatan dengan rumah kita. Ada *aṣar* yang menunjukkan bahwa tetangga merupakan 40 rumah yang berada di sekitar kita dari setiap penjuru mata angin.

Kita diwajibkan untuk menjaga hak-hak tetangga dan selalu berbuat kebaikan kepada mereka sesuai dengan kemampuan kita dan haram hukumnya memusuhi mereka dengan berbagai cara dan bentuk apapun. Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya agar selalu berbuat kebaikan terhadap para tetangganya.

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan sumbernya dari tugas manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi, baik antara manusia dengan sesamanya maupun antara manusia dengan lingkungan. Maksud dari lingkungan disini yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Sesuai dalam pandangan Islam, tidak dibenarkan untuk memetik buah yang belum matang, memetik bunga yang belum mekar, dan memotong hewan yang masih terlalu muda, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk mencapai tujuan dari penciptaannya.³⁹ Sesuai alam ajaran Islam, sangat dianjurkan untuk memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Manusia sebagai khalifah di bumi harus slalu menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya supaya lingkungan tetap terjaga kelestariannya.

4. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Pada dasarnya, tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu agar setiap orang memiliki budi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau memiliki adat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, setiap orang yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b. Mempermudah penghitungan amal di akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 153.

d. Hidup selamat dunia akhirat.

Dengan demikian, tujuan pembinaan akhlakul karimah dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu membentuk pribadi seseorang yang berakhlak mulia, baik secara lahiriyah, maupun batiniyah.

Adapun tujuan khusus pembinaan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

a. Mengetahui tujuan utama diutusny Rasulullah SAW

Tujuan utama diutusny Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dari hal tersebut, kita telah mengetahui bahwasannya akhlak merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak bahkan lebih penting daripada ibadah. Karena tujuan utama dalam beribadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

Jika ibadah tidak mendatangkan akhlakul karimah, maka ibadah tersebut hanya sebatas gerakan untuk formalitas saja. Seandainya shalat tidak mencegah kita dari perbuatan keji, maka shalat hanyalah sebatas olahraga saja. Dalam menjalankan ibadah awalnya didorong oleh rasa takut atas siksaan Allah di akhirat atas dosa yang telah dilakukannya. Tetapi di dalam ibadah lama-kelamaan rasa takut tersebut akan sirna dan rasa cinta kepada Allah akan muncul dalam hatinya.

b. Mempererat hubungan antara akhlak dengan ibadah

Tujuan lain dari pembinaan akhlakul karimah adalah untuk menyatukan akhlak dan ibadah. Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan akhlak dan ibadah. Hal tersebut di contohkan oleh Rasulullah Saw, dalam sabdanya sebagai berikut:

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, siapa yaa Rasulullah? Jawab Nabi, orang-orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas dengan jelas memberi peringatan kepada orang yang mengaku beriman, namun tidak memberikan keamanan terhadap tetangganya.

- c. Menerapkan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah untuk mendorong kita menjadi orang-orang yang menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad Amin mengemukakan bahwa tujuan dari mempelajari akhlak dan segala permasalahannya yakni agar kita dapat menetapkan sebagian perbuatan sebagai hal yang baik dan sebagian lainnya sebagai hal yang buruk. Bersikap adil termasuk baik sedangkan bersifat dzalim termasuk tidak baik. Menurutnya akhlak tidak dapat menjadikan semua manusia menjadi berakhlak baik. Akhlak tidak memiliki manfaat apapun jika petunjuk-petunjuknya tidak diikuti dengan baik. Tujuan dari etika atau akhlak bukan hanya sekedar mengetahui teorinya saja, tetapi juga akan mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk pribadi dengan kebaikan dan kesempurnaan.⁴⁰

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Sempurnanya akhlak seseorang tergantung seberapa baik kehidupannya, sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW. Beliau merupakan kunci bagi umatnya untuk menerapkan perbuatan dalam kehidupan yang digaris oleh agama.

Segala perbuatan dan tindakan manusia memiliki corak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, yang pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya..

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pusaka Setia, 2010) hlm. 28-29.

Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang pada dasarnya ada tiga aliran yang dapat menjelaskan, diantaranya sebagai berikut:⁴¹

a. Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan pribadi seseorang adalah faktor bawaan sifat dari dalam diri yang bentuknya dapat berupa akal, bakat, kecenderungan, dan lain-lain. Apabila seseorang sudah memiliki sifat bawaan yang baik maka ia akan menjadi baik dengan sendirinya. Aliran ini cenderung mengarah pada potensi batin yang ada pada diri manusia.

b. Aliran Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yakni lingkungan sosial, yang di dalamnya termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu baik, maka baiklah orang tersebut. Demikian pula jika sebaliknya, apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu buruk maka buruklah orang tersebut.

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yakni sifat bawaan seseorang, dan faktor eksternal yakni pendidikan dan pembinaan yang diberikan khusus atau dengan melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada pada diri manusia perlu dilakukan pembinaan secara intensif melalui berbagai cara.

Aliran inilah yang paling sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

⁴¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 12-13.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴²

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwasannya manusia berpotensi untuk dapat dibina dan dididik yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ada dua, yaitu faktor dari dalam diri manusia yaitu potensi fisik, moral, intelektual dan sifat hati bawaan seseorang sejak lahir. Serta faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan pemimpin atau tokoh masyarakat.

6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam ajaran Islam, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membina akhlakul karimah, antara lain:

1. Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari, segala perbuatan yang dilakukan sejak masa kanak-kanak sampai masa remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari kebiasaan meniru. Agar seorang anak dapat meniru sesuatu yang baik dari orang tua, saudara, guru, atau orang yang dianggap sebagai idola, sudah pasti mereka semua harus menjadikan diri mereka sebagai *uswah khasanah* dengan menampilkan diri mereka sebagai sumber norma, berbudi pekerti yang luhur serta berakhlak mulia. Dengan demikian, betapa pentingnya keteladanan dalam membina dan mendidik akhlak mulia sejak dalam masa kanak-kanak,

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 275.

sebab keteladanan merupakan salah metode yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia pada anak.

Sebagaimana Allah dalam memberikan contoh para Nabi atau orang yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan atau anjuran supaya menirunya, seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁴³

2. Dengan Kasih Sayang

Metode pembinaan akhlakul karimah dengan kasih sayang merupakan hal yang esensial. Dengan kasih sayang akan menciptakan rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani maupun rohani serta menjadi solusi yang tepat dalam memperbaiki tabiat yang bersifat amoral dan mampu mengharmoniskan hubungan antar sesama manusia. Pemberian kasih sayang merupakan upaya yang sangat efektif dalam mempengaruhi proses pembentukan dan pembinaan akhlak. Karena kasih sayang mempunyai daya tarik dan motivasi terhadap akhlak yang baik, serta memberikan kedamaian dan ketenangan pada anak-anak yang nakal sekalipun.

Betapa pentingnya peran kasih sayang dalam membina akhlakul karimah terhadap anak-anak. Baik buruknya akhlak anak tergantung dari seberapa banyak kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan menciptakan sifat anak dengan

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 420.

kepribadian yang mulia, menanamkan rasa cinta terhadap orang lain, dan berperilaku baik di masyarakat.

3. Dengan Nasihat

Abuddin Nata mengemukakan bahwa Al-Qur'an menggunakan metode nasihat sebagai salah satu metode dalam menyampaikan suatu ajaran. Salah satu cara membina akhlakul karimah yang baik pada seseorang yaitu dengan melalui nasihat yang diberikan ketika orang tersebut melakukan kesalahan. Dalam memberi nasihat tentunya dengan bahasa yang bijak serta menghilangkan sifat memaksa dan mengatur.

Metode nasihat berupa penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan diiringi dengan keteladanan. Apabila kita membaca Al-Qur'an, maka kita akan menemukan banyak metode nasihat dalam membina, mendidik, dan mengarahkan pembentukan akhlakul karimah pada diri manusia, seperti nasihat yang dilakukan para nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Sholeh yang menasihati kaumnya agar menyembah Allah, serta Nabi Ibrahim yang menasihati ayahnya agar menyembah Allah dan tidak lagi menjadi tukang pembuat patung/ berhala.

Begitu pula Al-Qur'an yang mengkisahkan Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan perbuatan terpuji seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-13, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ

بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata

kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

4. Dengan Pembiasaan

Fitrah manusia terlahir dalam kondisi bersih dan suci, dalam kondisi seperti ini, manusia akan lebih mudah dalam menerima kebaikan dan keburukan. Pada hakikatnya manusia memiliki potensi yang mudah untuk menerima kebaikan dan keburukan, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 7-10, yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy-Syams, 91:7-10)⁴⁴

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwasannya manusia memiliki kesempatan yang sama dalam pembentukan akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membina akhlak karimah mulai terbuka dengan sangat luas, dan merupakan salah satu metode yang tepat.

Imam Ghozali mengatakan:

”Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan dengan mengerjakan perkara yang baik, lalu tumbuh

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 595.

di atas kebaikan itu, maka bahagialah ia di dunia dan di akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.”

Kutipan di atas semakin jelas akan kedudukan metode pembiasaan terhadap perbaikan dan pembentukan akhlak mulia dengan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak masa kanak-kanak, akan memiliki dampak yang besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika memasuki usia dewasa. Karena pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat terhadap daya ingatnya dan akan menjadi kebiasaan yang tidak mudah dirubah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat tepat jika digunakan untuk mendidik akhlak seorang anak.

Pembiasaan akhlakul karimah seperti menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam beribadah, membina atau memperbaiki hubungan atau interaksi supaya lebih harmonis, memberikan bimbingan, pengarahan, penyuluhan, pengawasan, dan nasihat merupakan hal yang harus selalu dilakukan orang tua agar perilaku anak yang tergolong kurang baik dapat dikontrol dengan mudah. Imam An-Nahlawi mengemukakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan akhlak perlu diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan keluarga dari sekian banyak cara merupakan metode pembiasaan. Apabila metode ini digunakan maka akan membentuk karakter yang berakhlak mulia atau *character building* pada anak.

5. Dengan Cerita

Membina akhlakul karimah dengan cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak dan perilaku yang baik pada anak. Apabila isi cerita dihubungkan dengan kehidupan anak, maka mereka akan lebih mudah dalam memahami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarnya dengan seksama dan penuh perhatian sehingga anak akan lebih mudah untuk menangkap isi dari cerita tersebut.

Abuddin Nata mengemukakan bahwa cerita merupakan suatu metode yang memiliki daya tarik terhadap kepekaan (yang menyentuh perasaan) anak. Islam menyadari bahwa sifat alami manusia untuk menyukai cerita yang berpengaruh besar terhadap perasaan, oleh karena itu cerita dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam membina akhlak. Adapun tujuan menyampaikan cerita yaitu agar pembaca atau pendengar cerita dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik sesuai pandangan Islam. Dengan cerita kita dapat menerapkan nilai-nilai Islam pada anak, seperti menunjukkan perbuatan baik dan tidak baik, serta balasan dari setiap perbuatan sehingga akan membentuk perilaku yang tergolong berakhlak baik atau akhlakul karimah.

Asnelli Ilyas mengemukakan bahwa tujuan dari menyampaikan cerita yakni agar menerapkan akhlakul karimah dan perasaan ketauhidan pada anak dengan harapan melalui pembinaan dapat menggugah agar anak selalu merenung dan berpikir sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Dengan Penghargaan dan Hukuman

Menurut ajaran Islam, metode penghargaan (*reward*) dan pemberian hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlakul karimah terhadap anak. Jika ditelusuri lebih dalam, kata penghargaan atau (*reward*) yang dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan *ṣawab* dalam bahasa Arab, yaitu upaya memberikan balasan, pahala, atau imbas yang terbaik terhadap seseorang yang berbuat kebajikan atau meraih prestasi.

Begitu pula dengan kata hukuman atau (*punishment*) yang dalam bahasa Inggris memiliki arti yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab, yang memiliki arti pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Disamping itu, Islam juga telah menjelaskan secara rinci mengenai metode penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya membentuk dan membina akhlak pada anak.

Beberapa cara memberi penghargaan yang sesuai ajaran Islam di antaranya dengan pengungkapan kata pujian, memberikan hadiah, memberi senyuman atau tepuk tangan, dan mendoakannya. Sedangkan metode pemberian hukuman yang hanya diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman dengan batasan harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang jelas dan tepat, harus menimbulkan kesan di hati anak, harus menimbulkan rasa insyaf dan penyesalan pada anak, serta harus diikuti dengan permohonan maaf, harapan, dan kepercayaan.

Bentuk hukuman yang tidak diperbolehkan dalam membina akhlakul karimah terhadap anak di antaranya dengan menampar atau memukul wajah, kekerasan yang melampaui batas, mencaci maki anak, dan kemarahan yang melebihi batas. Pada umumnya pembinaan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam juga terintegrasi dengan penerapan rukun Islam. Hasil dari analisis Muhammad Al-Ghozali terhadap kelima rukun Islam telah menunjukkan dengan jelas, bahwasannya rukun Islam mengandung nilai-nilai dan konsep pembinaan akhlak, yaitu:⁴⁵

- a. Dalam rukun Islam hal yang pertama dilakukan yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya boleh tunduk dan patuh pada aturan Allah SWT. Orang yang tunduk dan patuh terhadap aturan Allah sudah pasti akan menjadi orang yang berakhlak baik.
- b. Dalam rukun Islam yang kedua yaitu melaksanakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Allah berfirman:

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 160-164.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

﴿١٥٠﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁶

- c. Rukun Islam yang ketiga, yakni zakat yang mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin.
- d. Rukun Islam yang keempat melaksanakan ibadah puasa, bukan hanya sekedar menahan lapar dan haus dalam waktu yang terbatas, tetapi juga merupakan latihan untuk menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang agama.
- e. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji, yang mana nilai pembinaan akhlaknya paling besar jika dibandingkan dengan pembinaan akhlak yang terdapat dalam ibadah rukun Islam lainnya. Hal ini dapat dipahami karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menurut persyaratan yang banyak, yaitu ilmunya harus dikuasai, dan juga fisiknya harus sehat, ada kemauan yang keras, bersabar dalam menjalankannya serta harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hubungan antara ibadah haji dengan pembinaan akhlak bahwasannya pembinaan akhlak yang diajarkan Islam adalah pembinaan akhlak menggunakan cara

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 401.

yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan.

B. Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Pengertian Narapidana tertuang dalam pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Perasyarakatan, narapidana dapat dijelaskan di bawah ini :

Narapidana adalah terpidana⁴⁷ yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Pengertian narapidana dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah:⁴⁸

Narapidana adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana); terhukum.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa narapidana merupakan orang atau terpidana yang sedang menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan dimana sebagian hak kemerdekaannya hilang.

Penetapan terpidana di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan dengan ketentuan Pasal 270 KUHAP dan pendaftarannya pada saat terpidana diterima di Lembaga Pemasyarakatan maka dengan sendirinya telah mengubah status terpidana menjadi narapidana, begitu juga dalam hal pemberian hak bagi narapidana, wajib didaftarkan di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Hak dan Kewajiban Narapidana

a. Hak Narapidana

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
- 2) Mendapat perawatan, baik perawatan jasmani maupun rohani
- 3) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran

⁴⁷ Menurut Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm.774.

- 4) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
 - 5) Menyampaikan keluhan
 - 6) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti media massa lainnya yang tidak dilarang
 - 7) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
 - 8) Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, atau orang tertentu lainnya
 - 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
 - 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga
 - 11) Mendapatkan pembebasan bersyarat
 - 12) Mendapatkan cuti menjelang bebas
 - 13) Mendapatkan hak-hak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Kewajiban Narapidana
- 1) Narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu
 - 2) Ketentuan mengenai program pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁴⁹

C. Rumah Tahanan Negara

1. Pengertian Rumah Tahanan Negara

Pengertian Rumah Tahanan Negara dalam pasal 1 angka 3 UU Perasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap Narapidana dan Anak Didik Perasyarakatan. Rumah Tahanan Negara sebagai unit pelaksanaan teknis di bidang pembinaan Narapidana berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM. Rumah Tahanan Negara didirikan di setiap ibu kota kabupaten atau kotamadya, namun bila diperlukan dapat

⁴⁹ Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan, (Bandung:Fokusindo Mandiri, 2014) hlm. 9-10.

didirikan di tingkat kecamatan atau kota administratif. Dimaksudkan guna meningkatkan mutu pelayanan hukum dan pemerataan dalam memperoleh keadilan bagi Warga Binaan Permasalahan dan keluarganya dengan memperhatikan perkembangan wilayah atau luar wilayah, penambahan penduduk dan jumlah tindak pidana yang terjadi di wilayah kecamatan atau kota administratif yang bersangkutan.⁵⁰

Mewujudkan pelaksanaan pidana yang efektif dan efisien, maka Rumah Tahanan Negara dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Menurut usia, terdiri atas:
 - 1) Rumah Tahanan Negara untuk anak
 - 2) Rumah Tahanan Negara untuk remaja
 - 3) Rumah Tahanan Negara untuk dewasa
- b. Menurut jenis kelamin, terdiri atas:
 - 1) Rumah Tahanan Negara khusus laki-laki
 - 2) Rumah Tahanan Negara khusus perempuan
- c. Menurut kapasitasnya, terdiri atas:
 - 1) Rumah Tahanan Negara Klas I.
 - 2) Rumah Tahanan Negara Klas II.
 - 3) Rumah Tahanan Negara Klas III.⁵¹

2. Dasar Hukum Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan Negara mempunyai dasar hukum sebagai berikut:

- a. Pancasila
- b. UUD 1945
- c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Permasalahan, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak

⁵⁰ Anonymous, *Tinjauan Umum Tentang Narapidana, Cuti Bersyarat, dan Lembaga Permasalahan*, hlm. 29, dapat dikunjungi di <http://erepo.unud.ac.id>, diakses 12 Agustus 2019, pukul 21.00 WIB.

⁵¹ Anonymous, *Tinjauan Umum Tentang Narapidana, Cuti Bersyarat, dan Lembaga Permasalahan*, hlm. 29, dapat dikunjungi di <http://erepo.unud.ac.id>, diakses 12 Agustus 2019, pukul 21.00 WIB.

- d. Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembiasaan dan pembimbingan Warga Binaan Permayarakatan
- e. Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Permayarakatan
- f. Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M-01-PK.04.10 Tahun 1998 tentang Ketentuan Mengenai Tugas, Kewajiban, dan Syarat-syarat Pembimbing Permayarakatan
- g. Petunjuk Pelaksanaan Menteri Kehakiman RI Nomor E.39-PR.05.03 Tahun 1987 tentang Bimbingan Klien Permayarakatan
- h. Petunjuk Teknis Menteri Kehakiman RI Nomor E.40-PR.05.03 Tahun 1987 tentang Bimbingan Klien Permayarakatan.⁵²

3. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Rumah Tahanan Negara

a. Kedudukan Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) adalah unit pelaksana teknis di bidang pembinaan Narapidana. Lembaga Permayarakatan berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM.

b. Tugas Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan Negara bertugas memberikan bimbingan kemasyarakatan dan pelayanan masyarakat, bimbingan klien pemasyarakatan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Fungsi Rumah Tahanan Negara

Dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing Rumah Tahanan Negara mempunyai fungsi:

- 1) Rumah Tahanan Negara dewasa dipergunakan untuk penempatan Narapidana dewasa pria yang berumur lebih dari 21 tahun
- 2) Rumah Tahanan Negara wanita dipergunakan untuk penempatan Narapidana dewasa wanita yang berumur lebih dari 21 tahun

⁵² Anonymous, *Tinjauan Umum Tentang Narapidana, Cuti Bersyarat, dan Lembaga Permayarakatan*, hlm. 29, dapat dikunjungi di <http://erepo.unud.ac.id>, diakses 12 Agustus 2019, pukul 21.00 WIB.

- 3) Rumah Tahanan Negara pemuda dipergunakan untuk penampatan Narapidana pemuda pria dan wanita yang berumur antara 18 tahun sampai dengan 21 tahun.⁵³



⁵³ Anonymous, *Tinjauan Umum Tentang Narapidana, Cuti Bersyarat, dan Lembaga Permasyarakatan*, hlm. 29, dapat dikunjungi di <http://erepo.unud.ac.id>, diakses 12 Agustus 2019, pukul 21.00 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar proses penelitian berjalan lebih mudah dan efektif serta efisien, maka penulis akan menggunakan 5 hal dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan segala kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah atau eksperimen terhadap suatu bidang tertentu guna mendapatkan fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.⁵⁴

Sesuai dengan tempat penelitian atau lokasi sumber datanya, penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan guna mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁵⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena metode ini didasari filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁵⁶ Sehingga peneliti mengetahui secara mendalam untuk menjabarkan metode yang digunakan oleh pembina di Rumah Tahanan Klas II B Banjarnegara.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara yang terletak di Jalan Pemuda No. 81 Banjarnegara. Adapun

⁵⁴ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 39.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 234.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di Lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara tersebut melaksanakan pembinaan akhlakul karimah.
- b. Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara belum pernah diadakan penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan.
- c. Kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara melalui pembinaan akhlakul karimah berjalan dengan baik dan terprogram secara rutin.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang sering disebut sebagai responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian di lapangan.⁵⁷ Subjek penelitian disebut juga narasumber, merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁸

Untuk mendapatkan data yang maksimal terhadap subjek penelitian, peneliti juga menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan alasan atau pertimbangan tertentu. Alasan atau pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap merasa paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sehubungan dengan judul yang dipilih, maka yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a) Bapak Sahlan, SH selaku Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Pelayanan Tahanan
- b) Bapak Umar Said, SH selaku Pembina Keagamaan

⁵⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian diakses pada 18 Agustus 2019 pukul 20:50 WIB.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 35.

- c) Bapak Heru Purnomo selaku Narapidana
- d) Bapak Nur Hidayat selaku Narapidana
- e) Bapak Sutopo selaku Narapidana

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁹ Objek penelitian merupakan sesuatu yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian di lapangan.⁶⁰ Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa.⁶¹ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan (*non-participant observation*) yang mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen, yaitu mengamati bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah berlangsung kemudian mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13

⁶⁰ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/objek-penelitian.html?m=1> diakses pada 18 September 2019 pukul 11:34 WIB.

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, akarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 131.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antar dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada proses wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luwes dan mendalam, subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.⁶³ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman yang digunakan untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, brosur, gambar, video, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan wawancara.⁶⁴

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh dan menggali data sejauh mana pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), video, dan karya-karya lainnya yang bersifat monumental, yang semuanya itu memberikan informasi terhadap proses penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan metode pengumpulan datanya.

⁶² Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Diteliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁶³ Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Diteliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 132.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194-195.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang sudah diperoleh, dan dijadikan sebagai bukti keabsahan dari masalah yang diteliti oleh peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang lebih ringkas dan mudah dibaca.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam isi proposal. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknis pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu data yang bermacam-macam (triangulasi) untuk merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi data (*conclusion data*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.⁶⁶ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli sehingga wawasan peneliti akan berkembang dan dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang dianggap penting saja mengenai metode pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara supaya lebih

⁶⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Refika Aditama, 2012), hlm. 332.

⁶⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Refika Aditama, 2012), hlm. 339.

memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan data.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data mengenai pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Data*)

Langkah selanjutnya setelah data tersaji yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

Penarikan kesimpulan ini penulis gunakan untuk kesimpulan mengenai informasi, keterangan, maupun data-data yang diperoleh dalam penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah serta kegiatan pembinaan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

lainnya yang mendukung dalam pembinaan di Rumah Tahanan Negara
Klas II B Banjarnegara.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara merupakan peninggalan pemerintah Kolonial Belanda. Kapan berdirinya Rumah Tahanan Negara Banjarnegara tidak ada yang tahu pasti, tetapi diperkirakan sekitar tahun 1879 dimana pada saat itu sedang terjadi penjajahan Hindia Belanda di seluruh Indonesia.

Pada awalnya bernama Boei, kemudian dalam perkembangannya berubah nama menjadi Rumah Penjara dengan sistem kepenjaraannya. Sistem kepenjaraan ini berakhir pada tanggal 27 April 1964 pada saat lahirnya sistem pembinaan Narapidana berdasarkan sistem Perasyarakatan Rumah Penjara.

Banjarnegara bersama-sama dengan Rumah Penjara yang lain berubah menjadi Lembaga Perasyarakatan Banjarnegara yakni berdasarkan instruksi Kepala Direktorat Kepenjaraan nomor: J.H.G.8/508 tanggal 17 Juni 1964.

Dengan diundangkannya UU no. 8 tahun 1981 tentang KUHAP pada tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP, maka berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI No.M.04.UM.01.06 tahun 1983 tanggal 16 Desember 1983 tentang Penetapan Lembaga Perasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara, maka Lembaga Perasyarakatan Banjarnegara ditetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara.⁶⁹

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara, terletak di Jalan Pemuda No. 81 Banjarnegara, telp/fax (0286)591014 Kode Pos 53415. Letak tersebut sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota Banjarnegara

⁶⁹ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

dimana dikelilingi oleh perkantoran Pusat Pemerintahan Daerah kabupaten Banjarnegara.⁷⁰

2. Struktur Bangunan Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara mempunyai tanah seluas 5.105 m² dengan luas bangunan 2.620 m². Luas tanah tersebut sudah mempunyai sertifikat hak pakai atas nama Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seluas 5.105 m². Peruntukan tanah tersebut adalah 2.620 m² yang merupakan tempat berdirinya gedung kantor dan Blok Hunian Narapidana dan Tahanan yang hampir menyatu serta di tengah-tengah terdapat halaman yang berdiri sebuah mushola At-Taubah. Blok hunian berbentuk “U” yang terdiri dari 21 kamar. Dimana di ujung gedung tersebut diperuntukkan bagi kamar Wanita dan kamar anak-anak yang terbatas oleh tembok dan jeruji besi. Blok hunian tersebut saat ini masih tetap satu lantai belum ada perubahan.

Kemudian di bagian belakang gedung blok hunian dibatasi dengan pagar tembok tinggi untuk pengamanan Warga Binaan Perasyarakatan (WBP). Di samping tembok tersebut, terdapat pula aula yang digunakan untuk kegiatan Bimbingan Kerja (BIMKER) dan di belakang pagar terdapat Rumah Dinas untuk Kepala dan para Pejabat Struktural. Secara rinci dapat kami sampaikan sarana gedung yang ada sebagai berikut; bangunan gedung kantor, bangunan blok Warga Binaan, bangunan dapur, mushola, aula, gudang, Rumah Dinas, Pos jaga, ruang klinik, ruang besukan. Sedangkan sisa lahan dipergunakan untuk kegiatan bercocok tanam yang dibimbing oleh Petugas.⁷¹

⁷⁰ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

a. Visi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara mempunyai visi: *“Terwujudnya Rumah Tahanan Negara yang kondusif dalam melaksanakan perawatan Tahanan, menjaga keamanan dan ketertiban serta pembinaan narapidana dengan aparator yang bekerja secara profesional dilandasi dengan hati nurani yang bersih, manusiawi dan berwibawa, serta bekerja dengan PASTI (Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan dan Inovatif)”*.⁷²

b. Misi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Untuk mencapai visi di atas diperlukan satu kebersamaan dalam melaksanakan usaha pencapaian tujuan yang diinginkan, untuk itu Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara mempunyai misi: *“Memberikan Pelayanan, Perawatan, Pengamanan Tahanan dan membantu penyidik dalam proses peradilan.”*⁷³

c. Tujuan Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Adapun tujuan sasaran Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan terintegritas serta berdasarkan data yang akurat.
- 2) Memenuhi standar pelayanan prima dan mencapai target kinerja dengan administrasi yang akuntabel.
- 3) Dapat memberikan pelayanan kepada Tahanan, Narapidana, keluarganya serta masyarakat dengan baik dan manusiawi melalui Sistem *Data Base* Per masyarakatan (SDP).

⁷² Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁷³ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

- 4) Memiliki sumber daya manusia profesional sesuai kebutuhan dan kaderisasi yang berkesinambungan.⁷⁴

d. Indikator Kinerja

- 1) Persentase administrasi dan perumusan sidik jari yang akurat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Persentase tahanan, narapidana dan anak didik Perasyarakatan yang memperoleh perawatan dan pelayanan kesehatan sesuai standar.
- 3) Persentase kelengkapan data dan informasi Perasyarakatan yang terintegrasi secara online, akuntabel, dan up to date serta terbangunnya citra positif perasyarakatan di mata masyarakat
- 4) Persentase tahanan dan narapidana yang memperoleh registrasi, pelayanan dan pembinaan secara tepat waktu dan akuntabel.⁷⁵

4. Data Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara sampai saat ini dirasa masih kekurangan pegawai dimana hampir setiap tahun selalu ada yang memasuki masa pensiun. Padahal sekarang ini seluruh pegawai berjumlah 49 orang, sehingga dalam menjalankan tugas tidak aneh bila salah satu pegawai bertugas di staf atau administrasi, tetapi di lain waktu harus bertugas di pengamanan. Hal ini memang dilakukan agar sistem pengamanan dan administrasi tetap berjalan sesuai yang diharapkan.

Jumlah pegawai di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara ada 45 orang yang terdiri dari 36 orang laki-laki dan 9 perempuan, sementara dilihat dari tingkat pendidikan yaitu terdiri dari 25 orang memiliki ijazah SLTA dan 20 orang lainnya memiliki ijazah S1.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan pegawai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷⁶

⁷⁴ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁷⁵ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

Tabel 1

**Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁷⁷**

No	SLTA	D3	S1	S2	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1.	25	0	20	0	45

Tabel 2

**Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
Berdasarkan Jenis Kelamin⁷⁸**

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	6
1.	36	9	45

Tabel 3

**Jumlah Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Klas II B
Banjarnegara Berdasarkan Jenis Kelamin⁷⁹**

No	WBP	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tahanan	43	2	45
2.	Narapidana	92	5	97
				142

⁷⁶ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁷⁷ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁷⁸ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

5. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

a. Kepala

Kepala Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara: 1 orang

b. Sub Bagian Pelayanan Tahanan

Sub bagian pelayanan tahanan terdiri dari tiga sub yaitu Kasubbag YanTah, JFU di sub bagian YanTah dan JFT di sub bagian YanTah. Dimana dalam kasubsi YanTah terdiri dari satu orang, JFU di sub sbagian YanTah terdiri dari delapan orang dan JFT di sub seksi YanTah terdiri dari satu orang. Dari sub tersebut dibagi ke dalam beberapa tugas masing-masing, diantaranya Penelaah Status WBP ada dua orang, Operator Sistem Database Permasalahan (SDP) satu orang, Pengelola Data Kesehatan satu orang, Pengelola dan Pengolah Bahan Makanan satu orang, Pengelola Pembinaan Kemandirian ada dua orang, Register Permasalahan ada satu orang dan Perawat pertama ada satu orang.

Diperlukan penambahan staf dua orang terdiri dari petugas dapur satu orang dan bengkel satu orang.⁸⁰

c. Kesatuan Pengamanan Rumah Tahanan

Di dalam kesatuan keamanan Rumah Tahanan terdapat badan organisasi yang terdiri dari Kepala Kesatuan Pengamanan satu orang, penjaga pintu utama terdiri dari empat orang, regu jaga ada 16 orang, (masing-masing regu ada empat orang), kemudian staf KPR ada dua orang, Pegolah data laporan keamanan dan ketertiban satu orang, dan yang terakhir Blok Wanita ada dua orang.⁸¹

d. Sub Bagian Pengelolaan

Dalam menjalankan pengelolaan terdapat petugas yang terbagi ke dalam beberapa sub bagian yaitu Kasubbag Pengelolaan, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima, BMN, Pengelola Arsip Kepegawaian,

⁸⁰ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁸¹ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

Pengelola data Kepegawaian, Penyusun Rencana Kerja dan Anggaran, Pembuat daftar gaji yang masing-masing terdiri dari satu orang.

Diperlukan penambahan pegawai 5 orang dengan rincian: 2 orang Urusan Rumah Tangga, 2 orang Administrasi Keuangan dan satu orang TU pengantar surat.⁸²

6. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

a. Perawatan Narapidana/Tahanan

1) Pelayanan Kesehatan

Sebagai realisasi Surat Keputusan Bersama antara Menteri Kehakiman dan Menteri Kesehatan Nomor: 01-UM.01.06 Tahun 1987 dan Nomor: 65/MenKes/SKB/II/1987 tentang “Pembinaan Upaya Kesehatan Masyarakat di Rutan dan Lapas”, di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara telah terjalin kerjasama dengan Puskesmas 1 banjarnegara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara.⁸³

Pembinaan kesehatan juga dilakukan dengan pamantauan kesehatan dini Narapidana dan Tahanan dengan menunjuk petugas kesehatan/perawatan Rutan untuk memantau setiap pagi hari dengan mendatangi dan menanyai kesehatan Narapidana dan Tahanan perihal kesehatannya, sehingga apabila ada yang sakit secepat mungkin mendapat obat/perawatan. Pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara untuk pelayanan sakit ringan, dan apabila ada yang perlu penanganan medis lebih lanjut dan atas saran dan rujukan dari Puskesmas kita rujuk ke RSUD. Dan setiap Warga Binaan yang masuk ke Rumah Tahanan Negara

⁸² Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

Banjarnegara maka otomatis akan mendapatkan fasilitas Jamkesmas.

2) Pelayanan Makan

Pemberian makanan dan minuman bagi Narapidana dan Tahanan disesuaikan dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pemasaryakatan tanggal 20 September 2007 Nomor: E.PP.03.02 dengan menu yang diatur dari hari pertama sampai hari kesepuluh. Yang lebih diperhatikan dalam hal ini adalah segi kebersihan dan cara pengolahannya (cara memasak). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesehatan sekaligus menambah kekuatan/energi bagi Warga Binaan.⁸⁴

3) Kebersihan

Langkah-langkah kebersihan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara meliputi:⁸⁵

- a) Kebersihan blok/kamar hunian Warga Binaan dilaksanakan setiap hari
- b) Kebersihan lingkungan dan selokan
- c) Kebersihan halaman
- d) Kebersihan kantor
- e) Kebersihan taman

Langkah-langkah kebersihan tersebut dilaksanakan setiap hari dan khususnya pada hari Sabtu dilaksanakan program “Sabtu Bersih” dengan mengerahkan seluruh Warga Binaan. Kegiatan kebersihan tersebut juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana kehidupan yang sehat yang berguna untuk menunjang proses pembinaan selanjutnya.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

b. Pembinaan Warga Binaan

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

1) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara meliputi:⁸⁶

a) Pembinaan Rohani

Bentuk pembinaan rohani yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara meliputi:

- (1) Kegiatan BTA-PPI meliputi membaca Iqro', tadarus Al-Qur'an, belajar tajwid, Praktek Pengamalan Ibadah (PPI).
- (2) Shalat berjama'ah
- (3) Kegiatan tausiyah atau mau'idzoh khasanah

b) Pembinaan Jasmani

Bentuk pembinaan jasmani yang dilaksanakan di rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegaram meliputi:⁸⁷

- (1) Senam pagi bersama yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari
- (2) Olahraga Permainan, seperti: bola volly, futsal, tenis meja, bulutangkis, sepak bola, sepak takraw, tenis lapangan, dan catur, yang dulaksanakan setiap hari Sabtu.

Olahraga ini dimaksudkan untuk menjaga kesehatan jasmani bagi para Warga Binaan yang berguna dalam pencapaian program pembinaan serta untuk menunjang asimilasi, memupuk sportifitas, kegotong royongan, serta rasa tanggung jawab.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

c) Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

Pembinaan di bidang ini disebut juga sebagai pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bertujuan agar Warga Binaan ketika sudah Bebas mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Dengan menerapkan sistem pemasyarakatan, pembinaan Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara difokuskan pada tercapainya tujuan pembinaan dalam kehidupan masyarakat melalui program-program sebagai berikut.⁸⁸

(1) Asimilasi

Asimilasi yang dilaksanakan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara masih dalam taraf tembok Rutan dengan pengawalan. Bentuk asimilasi tersebut meliputi: bekerja sebagai tenaga kebersihan luar (menjadi tukang cuci motor, mobil dan truck), sebagai tukang parkir halaman depan Rutan, kerja pertanian di lahan di luar Rutan.

(2) Pembebasan Bersyarat

Untuk menumbuhkan dan memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan antara Warga Binaan dengan masyarakat serta untuk pencapaian tujuan pembinaan, maka Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara menerapkan program pembebasan bersyarat bagi para Warga Binaan yang memenuhi syarat baik secara substantif maupun administrasi.

(3) Cuti

Seperti halnya asimilasi dan pembebasan bersyarat, program cuti juga sebagai upaya pembinaan untuk memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan. Program cuti yang dilaksanakan di Rumah

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara yaitu cuti bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti mengunjungi keluarga.

d) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara meliputi:⁸⁹

(1) Pertukangan Kayu

Dengan memanfaatkan sarana dan pertukangan yang ada dengan memilih Warga Binaan yang mempunyai keahlian di bidang ini, hasil-hasil dari pertukangan kayu ini selain untuk kebutuhan kantor, juga menerima pesanan dari luar, produk/hasil pertukangan kayu tersebut berupa: meja, kursi, almari, rak TV, pintu, dan lain-lain.

(2) Perbengkelan Las Listrik

Dengan memanfaatkan sarana yang ada dengan memilih Warga Binaan yang mempunyai keahlian di bidang las listrik dapat menjadi tukang las di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. Produk/hasil dari tukang las ini meliputi: teralis, las baja ringan, dan perbengkelan las lainnya.

(3) Pengelolaan Warung Koperasi

Pengelolaan warung koperasi difungsikan untuk melatih Warga Binaan agar dapat berusaha berdagang dan melatih berbisnis. Produk dari koperasi yang dijual adalah makanan dan minuman.

(4) Pertanian

Pelatihan diberikan kepada Warga Binaan yang berminat menjadi petani dan membudidayakan tanaman.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan SH selaku Kasubbag Pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 8 Juli 2019, pukul 09.30 WIB.

Nantinya produk yang dihasilkan berupa tanaman buah, sayuran, dan tanaman hias.⁹⁰

B. Penyajian Data

Dalam pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah di Rumah Tahanan Negara terdapat suatu tujuan yang akan dicapainya, untuk dapat mengembangkan Narapidananya agar lebih baik. Tujuan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

1. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Narapidana

Setiap Rumah Tahanan Negara pasti memiliki sebuah visi, misi, dan tujuan. Secara umum pembinaan bagi Narapidana bertujuan agar mereka menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah bangunan nasional melalui jalur pendekatan. Ada dua tujuan setiap Rumah Tahanan Negara dalam membina para Narapidana terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Memantapkan iman (ketahanan mental) mereka.
- b. Membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.⁹¹

Secara khusus pembinaan bagi Narapidana ditujukan agar selama dalam masa pembinaan dan setelah selesai menjalankan masa pidananya, mereka akan jera dan menata hidupnya kembali.⁹²

- a. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercerminkan pada sikap dan perilakunya yang tertib, disiplin, serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan jiwa sosial.

Semua Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dilatih disiplin dan tepat waktu dalam berbagai hal. Kedisiplinan dilakukan mulai dari bangun tidur, melaksanakan kegiatan

⁹⁰ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Umar Said S.H selaku Pembina Keagamaan, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 10.30 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Umar Said S.H selaku Pembina Keagamaan, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 10.30 WIB.

dan aktivitas hingga waktunya istirahat dan seterusnya. Semua kegiatan yang ada di dalam Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara sudah diatur dan dijadwal dengan baik supaya Narapidana terlatih disiplin dan membiasakan bersosialisasi dengan baik antar sesama.

- b. Berhasil memulihkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya kembali.

Karena pada hakikatnya manusia yang sudah dipandang buruk di kalangan masyarakat biasanya selalu dipandang sebelah mata, meskipun orang tersebut sudah bertaubat. Ketika mantan Narapidana belum mampu menata ulang kehidupannya dan mempersiapkan mental untuk kembali terjun ke masyarakat, maka mereka akan merasa terpojokkan, yang dapat menimbulkan rasa minder, bahkan sampai putus asa sehingga mereka akan melakukan kejahatan lagi. Tetapi apabila mereka dapat menata hidupnya kembali dan kuat mental dalam menghadapi kenyataan hidupnya, kemungkinan mereka akan diterima kembali dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Tujuan ini untuk mengembalikan mental Narapidana setelah mereka keluar dari rumah tahanan agar dapat menghadapi segala kemungkinan yang ada di dalam masyarakat dengan selalu berbuat baik dan percaya diri.

- c. Berhasil memperoleh pengetahuan, keterampilan dan bakat, untuk bekal hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.

Rumah tahanan bukan hanya sekedar tempat menghilangkan kebebasan seseorang yang diakibatkan kesalahan mereka. Namun rumah tahanan juga merupakan tempat rehabilitasi untuk Narapidana yang pada awalnya melakukan perbuatan yang kurang baik yang kemudian dibimbing supaya lebih baik dari sebelumnya. Tujuan ini dibuktikan oleh Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dalam pembinaan kemandirian yang bisa menjadi bekal bagi Narapidana

setelah keluar dari rumah tahanan. Pelatihan ini meliputi: tukang kayu dan listrik, koperasi, dan masih banyak lagi.⁹³

- d. Berhasil memiliki jiwa yang semangat dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.

Tujuan ini merupakan bukti dari pembinaan kewarganegaraan, dalam Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara selalu melibatkan Narapidananya dalam setiap kegiatan. Contohnya dalam persiapan acara-acara resmi rumah tahanan, acara pembangunan dan kerja bakti, serta pembinaan-pembinaan lainnya, agar dapat melatih sikap gotong-royong dalam diri para Narapidana dan melatih sikap saling membantu satu sama lain dalam hal positif.⁹⁴

2. Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perwujudannya muncul secara tiba-tiba dan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Oleh karena itu diperlukan peraturan-peraturan yang dapat mengatur dan memberikan kegiatan pembiasaan agar akhlak yang terbentuk benar-benar selaras dengan apa yang ditetapkan.

Pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara tidak lepas dari *Takhallum* dan *Subhah*⁹⁵. *Takhallum* artinya belajar dengan literatur-literatur yang menerangkan tentang akhlak, sehingga Narapidana mempunyai pemahaman akhlak yang baik dan juga akhlak yang buruk.⁹⁶ Selain itu juga, pendidikan akhlak dengan *subhah* yaitu bersahabat dengan lingkungan rumah tahanan dimana batin seseorang menyimak lantunan-lantunan Al-Qur'an, kemudian batinnya

⁹³ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

⁹⁴ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

⁹⁵ Maksud dari *subhah* yaitu pertemanan yang dimana kita banyak mendapat manfaat darinya dan membuat kita bahagia.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Umar Said SH selaku Pembina Keagamaan, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

terbiasa mendengarkan teman-temannya membaca Al-Qur'an, sehingga saat kita sedang tidak ngajipun batinnya akan terpancing dengan temannya yang rajin membaca Al-Qur'an, kemudian kerja bakti, dan bagaimana bersahabat dengan teman. Jadi pendidikan akhlak di rumah tahanan tidak hanya saat kegiatan saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, seperti hubungan dengan takmir/pengurus masjid, pegawai rumah tahanan, teman narapidana lain, dan juga masyarakat.

Tidak hanya itu, di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara juga membiasakan adab sopan santun yang baik seperti ketika bertemu dengan para pegawai rumah tahanan dan juga narapidana lain. Maksudnya agar ketika Narapidana sudah kembali bebas ke masyarakat dapat menghormati orang lain, khususnya yang lebih tua.⁹⁷ Oleh karena itu, akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Pembinaan akhlak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar hati dan jiwanya kokoh akan kebaikan. Mereka akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara melaksanakan berbagai kegiatan, penulis memfokuskan penelitian ini tentang pembinaan akhlakul karimah, adapun yang menjadi sorotan adalah bagaimana pembinaan tersebut dapat digambarkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui metode pembiasaan, dimana Narapidana dibiasakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Tujuan dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah ialah agar Narapidana membiasakan hidup disiplin. Shalat dzuhur berjamaah ini

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Umar Said SH selaku Pembina Keagamaan, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

dilaksanakan di masjid At-Taubah di dalam Rumah Tahanan, sedangkan Narapidana yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid maka shalat dzuhur dilaksanakan di kamar hunian mereka masing-masing dan imam ditentukan oleh mereka sendiri. Tujuan dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ini agar Narapidana terbiasa untuk beribadah kepada Allah swt karena hal tersebut merupakan kewajibannya. Pembiasaan seperti ini jika dilakukan secara terus menerus akan menjadikan rutinitas kegiatan mereka dan sadar akan kewajibannya sebagai muslim untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Melaksanakan shalat Jum'at bersama hukumnya diwajibkan bagi Narapidana yang beragama Islam untuk melaksanakan shalat Jum'at bersama di masjid At-Taubah di dalam Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dengan jadwal yang telah ditentukan untuk bergiliran karena masjid tidak dapat menampung seluruh Narapidana. Narapidana yang tidak mendapat jadwal pada hari itu untuk melaksanakan shalat Jum'at di dalam kamar hunian mereka masing-masing, seperti yang diungkapkan oleh bapak Umar Said SH pada tanggal 13 September 2019 di dalam kantornya.

“Mereka tetap menjalankan kewajibannya sebagai muslim yaitu menunaikan shalat Jum'at, tetapi karena masjid tidak dapat menampung seluruh Narapidana, maka dibuatkan jadwal untuk bergiliran shalat Jum'at di masjid. Narapidana yang tidak mendapatkan giliran jadwal akan menunaikan shalat Jum'at bersama dengan Narapidana lain di dalam kamar hunian masing-masing.”⁹⁸

b. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan agenda rutin yang diadakan oleh Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dan dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu yang dimulai 09.00-10.00 WIB. Khusus pada hari Jum'at yaitu kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan membaca surat Yaasiin dan surat Al-Kahfi secara bersama-sama. Sedangkan pada

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Umar Said S.H selaku Pembina Keagamaan, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 10.30 WIB.

hari Sabtu, yaitu diisi kegiatan penyuluhan/*monitoring* oleh pembina dari dalam Rumah Tahanan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan tersebut yaitu lebih menekankan kepada materi akhlakul karimah karena tujuannya agar mereka memiliki moral yang kuat dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan ini dilakukan melalui metode ceramah dan metode nasihat, dimana pembina menyampaikan materi keagamaan serta memberikan nasihat kepada Narapidana.

Semangat dan antusias Narapidana sangat baik karena mereka merasakan manfaat dengan pembinaan keagamaan yang ada sesuai dengan yang diungkapkan dari salah satu Narapidana yaitu bapak Heru Purnomo yang penulis wawancarai pada tanggal 13 September 2019 di masjid At-Taubah mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ini saya benar-benar merasakan manfaatnya selain untuk mengisi kekosongan dan kebosanan karena setiap hari di dalam kamar hunian, manfaat yang paling mendasar yaitu sedikit demi sedikit saya mampu menyadari hal yang telah saya perbuat yaitu saya melakukan hal yang menyimpang yang menjadikan saya masuk ke dalam Rumah Tahanan ini. Saya ingin kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kalau memungkinkan.”⁹⁹

c. Kegiatan Tausiyah atau Mau'idzoh Hasanah

Pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara meliputi tausiyah atau mau'idzoh hasanah yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Pelaksanaan tausiyah berlangsung di Masjid At-Taubah di dalam Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sahlan, S.H selaku Kepala Sub Bagian Pelayanan Tahanan:

“Kegiatan tausiyah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Melalui kegiatan ini, kami selaku pihak Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara juga bekerja sama dengan

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Heru Purnomo selaku Narapidana, pada hari Kamis, 11 Juli 2019, pukul 10.30 WIB.

Kementerian Agama Kab. Banjarnegara dan organisasi-organisasi Islam di Banjarnegara, seperti: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Syarikat Islam,, dan lain sebagainya. Materi yang biasa disampaikan yaitu tentang akidah, akhlak, fikih, syariat, tauhid, dan masih banyak lagi. Sistem pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seputar keagamaan dan *sharing* tentang keagamaan lainnya yang sekiranya belum mereka pahami. Dengan adanya kegiatan tausiyah ini, tujuannya untuk memberikan bekal keimanan yang kuat agar Narapidana merenungi kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan segera bertaubat menuju jalan yang benar.”¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tausiyah ini merupakan kegiatan siraman rohani agar Narapidana dapat menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan segera bertaubat menuju jalan yang benar, untuk bekal pada saat mereka sudah keluar dari rumah tahanan, dan mulai menata ulang kehidupannya supaya dapat kembali ke jalan yang benar dengan rasa jera. Tausiyah ini dilakukan oleh petugas dan terkadang mendatangkan ustadz dari luar, seperti dari Kementerian Agama dan organisasi-organisasi Islam lainnya.¹⁰¹

Sebagaimana wawancara dengan bapak Sobirun selaku ustadz dari Kementerian Agama Kab. Banjarnegara:

“Narapidana sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini. Iya, saya mengisi materi dengan ceramah dan sesekali memberikan kesempatan kepada Narapidana untuk bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan atau tentang keagamaan lainnya secara bebas, asalkan masih dalam konteks yang wajar, karena terkadang mereka bertanya yang diluar konteks hanya sekedar candaan. Materi yang saya sampaikan yaa terkait akidah, akhlak, fikih, syariat, dan lainnya menyesuaikan mas, kegiatan ini sangat positif dan memang harus ada supaya Narapidana mendapatkan bekal dan menyesali kesalahan yang telah diperbuat, dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Umar Said S.H selaku Pembina Keagamaan, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 10.30 WIB.

¹⁰¹ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, pada hari Selasa, 9 Juli 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Sobirun selaku ustadz dari Kementerian Agama Kab. Banjarnegara pada hari Kamis, 11 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sobirun diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tausiyah ini disambut dengan antusias oleh Narapidana. Materi yang disampaikan mengenai materi pendidikan Agama Islam meliputi akidah, akhlak, fikih, syariat, dan lain-lain. Cara penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dengan demikian Narapidana akan mudah memahami materi yang akan disampaikan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

Pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara meliputi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan, dimana Narapidana dibiasakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, shalat dilaksanakan di masjid At-Taubah di dalam rumah tahanan, khusus hari Jum'at Narapidana diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at. Shalat dilaksanakan di masjid At-Taubah di dalam rumah tahanan, karena masjid tidak dapat menampung seluruh Narapidana maka shalat dijadwal secara bergilir sesuai kapasitas maksimal jama'ah. Narapidana yang tidak mendapatkan giliran jadwal berjama'ah di masjid pada hari itu maka akan melaksanakan shalat berjama'ah di kamar hunian mereka masing-masing dengan imam yang ditentukan sendiri.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembinaan keagamaan, kegiatan ini terbagi menjadi dua, yaitu tadarus Al-Qur'an membaca surat Yasin dan surat Al-Kahfi bersama-sama di masjid At-Taubah yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Selanjutnya yaitu kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 09.00-10.00 WIB yang diisi oleh takmir masjid atau dari petugas rumah tahanan.

Selanjutnya yaitu kegiatan tausiyah atau mau'idzoh hasanah yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB, yang diisi oleh ustadz atau tenaga pendamping dari luar rumah tahanan. Dalam mengisi

kegiatan-kegiatan tersebut, pihak rumah tahanan bekerja sama dengan pihak dari luar seperti Kementerian Agama dan Organisasi-organisasi Islam di daerah Banjarnegara.

Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara telah melaksanakan pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan materi dan metode pembinaan akhlakul karimah;

1. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Aqidah

Aqidah merupakan suatu kepercayaan terhadap Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, hari akhir, serta Qadha dan Qadar Allah. Pembinaan Akhlakul Karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara yang termasuk dalam materi Aqidah adalah kegiatan tausiyah. Materi yang disampaikan dalam tausiyah tersebut yaitu terkait dengan rukun Iman, salah satunya adalah Iman kepada Allah, karena Allah adalah Dzat yang Maha Agung dengan segala keagungan dan kesempurnaannya, kemudian diakui dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan di dunia nyata. Maka dari itu dengan diadakannya tausiyah terkait dengan rukun Iman salah satunya adalah Iman kepada Allah, maka diharapkan Narapidana dapat menambah keyakinan terhadap keberadaan Allah swt dan mensyukuri akan segala sesuatu. Selain diadakannya kegiatan tausiyah juga diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an diharapkan Narapidana dapat mendekatkan diri kepada Allah.

b. Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan akhlak kepada alam sekitarnya. Pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara yang

termasuk dalam materi akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam pembinaan Narapidana. Mencoba mengamalkan semua ajaran tentang beragama dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tausiyah yang di dalamnya terdapat materi akhlak diharapkan agar dapat meningkatkan akhlak Narapidana. Materi yang disampaikan yaitu tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan membedakan antara perbuatan baik dalam keseharian berinteraksi dengan sesama manusia atau lingkungan sekitarnya.

2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara pembina memberikan uraian atau penjelasan kepada Narapidana pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dilakukan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian suatu masalah. Kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang menggunakan metode ceramah adalah kegiatan tausiyah. Pembina memberikan tausiyah atau penjelasan tentang Iman kepada Allah kepada Narapidana pada waktu kegiatan tausiyah berlangsung dan bertempat di Masjid At-Taubah di dalam Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. Narapidana mendengarkan penceramah atau pameri dengan seksama dan memahami isi tausiyah tersebut.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang erat kaitannya dengan metode lainnya, karena metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*Problem Solving*). Metode diskusi akan merancang Narapidana berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukan sekedar percakapan atau debat saja, tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Kegiatan pembinaan akhlakul

karimah yang menggunakan metode diskusi adalah kegiatan tausiyah, dimana Narapidana diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami. Dengan metode diskusi inilah Narapidana dapat saling bertukar pendapat.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang dapat membantu berbagai kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini, Pembina dapat memperoleh gambaran sejauh mana Narapidana dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan oleh Pembina. Kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara yang menggunakan metode tanya jawab adalah kegiatan tausiyah. Setelah Pembina menjelaskan isi tausiyah yang bertema Iman kepada Allah swt, Pembina memberikan kesempatan kepada Narapidana untuk bertanya jawab seputar keagamaan yang sekiranya belum mereka pahami dan saling bertukar pikiran antara Pembina dengan Narapidana satu sama lain.

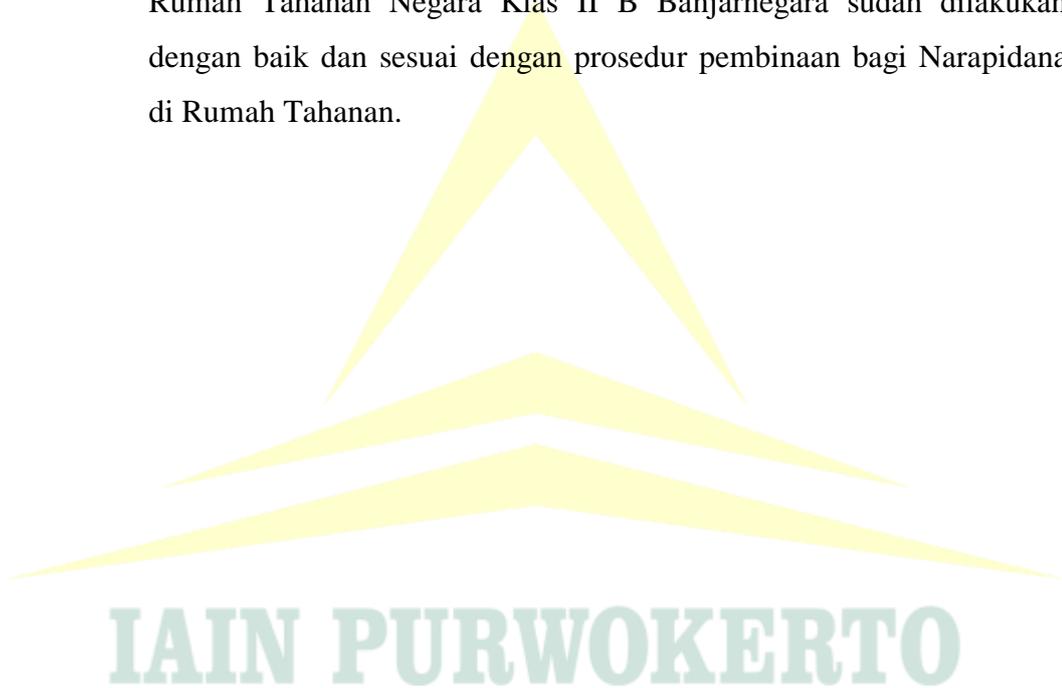
d. Metode Drill

Metode Drill merupakan metode latihan dengan cara mengajar secara berulang-ulang. Kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara yang menggunakan metode Drill adalah kegiatan Tadarus Al-Qur'an. Membaca secara berulang-ulang suatu bacaan yang sedang dipelajari hingga lancar dan benar membacanya.

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina Narapidana di dalam Rumah Tahanan. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diingatkan supaya Narapidana bisa dengan sungguh-sungguh dalam menjalani masa-masa pembinaan, sehingga Narapidana dapat benar-benar sadar akan peraturan negara, juga bisa kembali ke jalan yang benar menurut syari'at agama.

Keberhasilan Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dalam membina Narapidananya sudah dikatakan berhasil karena para Narapidana dalam melakukan pembinaan sudah sangat aktif dan sudah menuai banyak prestasi yang dihasilkan. Perilaku Narapidana ketika di dalam rumah tahanan bisa berperilaku baik, sopan, dan bermartabat. Kemudian setelah keluar dari rumah tahanan mereka juga memiliki bekal mampu mangaji, menghafal surat pendek, dan mengetahui hukum dan tata krama sesuai agama dengan benar.

Jadi, apabila ditarik kesimpulan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembinaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan Narapidana. Jika dilihat dari segi teori, pembinaan akhlakul karimah meliputi:

1. Tujuan

Tujuan pembinaan akhlakul karimah dilaksanakan yaitu agar setiap insan memiliki budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau memiliki adat-istiadat/ kebiasaan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat menjadi orang yang beriman, berilmu, dan memiliki derajat yang tinggi

2. Materi

Materi yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembinaan akhlakul karimah yang meliputi beberapa aspek, yaitu: aqidah (dalam bentuk kegiatan tausiyah pembinaan mental, dan kegiatan tadarus Al-Qur'an), dan akhlak (dalam bentuk kegiatan tausiyah dan shalat dzuhur berjama'ah).

3. Metode

Metode yang digunakan pada pembinaan akhlakul karimah meliputi: Metode ceramah; metode yang digunakan ketika penyampaian tausiyah. Metode diskusi; metode yang digunakan ketika memecahkan suatu masalah pada saat kegiatan berlangsung. Metode tanya jawab; metode yang digunakan ketika penyampaian tausiyah dan pameri membuka sesi tanya jawab. Dan metode Drill; metode ini diterapkan pada kegiatan tadarus Al-Qur'an.

4. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana meliputi: Shalat dzuhur berjama'ah, pembinaan keagamaan, dan kegiatan tausiyah.

B. Saran

1. Pembina/ Pengajar

Bagi para Pembina/ pengajar dimohon untuk senantiasa meningkatkan upaya-upaya pembinaan akhlakul karimah dengan tetap mengoptimalkan materi yang akan disampaikan serta meningkatkan metode penyampaian agar proses pembinaan tidak berjalan secara monoton dan membosankan.

2. Petugas Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang pembinaan akhlakul karimah
- b. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain guna mendukung terlaksananya pembinaan akhlakul karimah yang optimal dan efektif.
- c. Memberikan stimulus dan motivasi untuk melakukan inovasi kegiatan di lapangan.

3. Narapidana

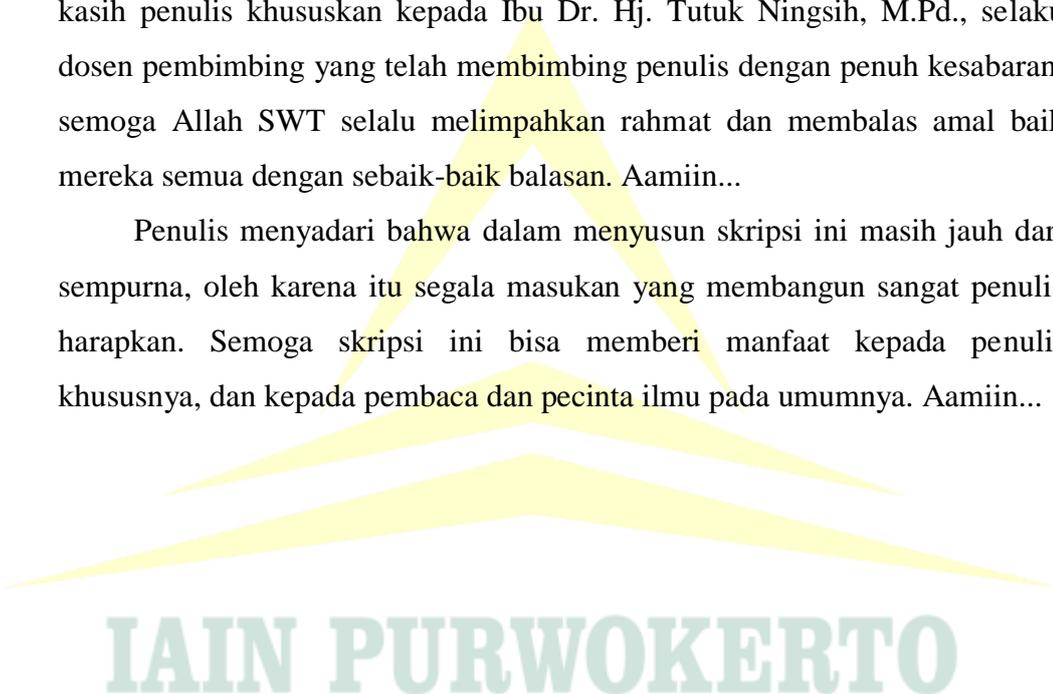
Bagi Narapidana hendaknya lebih aktif dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlakul karimah, memperhatikan dengan seksama ketika pemateri sedang menyampaikan materi seputar keagamaan, dan aktif bertanya ketika belum paham dengan materi yang disampaikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, dan senantiasa untuk berperilaku terpuji dimanapun berada.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa teruntuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita akan mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Aamiin...

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama doa dari kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terima kasih penulis khususnya kepada Ibu Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik mereka semua dengan sebaik-baik balasan. Aamiin...

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya, dan kepada pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin...



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin Suma, Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonymous, *Tinjauan Umum Tentang Narapidana, Cuti Bersyarat, dan Lembaga Permasalahatan*, dapat dikunjungi di <http://erepo.unud.ac.id> diakses 12 Agustus 2019, pukul 21.00 WIB
- Anwar, Rosihon. 2008 *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahiej, Ahmad. 2008. *Hukum Pidana*. Yogyakarta: Teras
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Diteliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Djisman S. 2012. *Sekelumit tentang Penologi dan Permasalahatan*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Fragar, Robert. 2002. *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri, dan Jiwa*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjana, Mangun. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsono, C.I. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djembatan.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian diakses pada 18 Agustus 2019 pukul 20:50 WIB

<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/objek-penelitian.html?m=1> diakses pada 18 September 2019 pukul 11:34 WIB.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

M. Yusuf, Kadar. 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Moh Suryo, Jumhur. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Mulyadi. 1992. *Lembaga Pidana Bersyarat*. Bandung: Alumni.

_____, 1997. *Akidah Akhlak MA*. Semarang: PT Toha Putra.

Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Poernomo, Bambang. 1996. *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Permasyarakatan*. Yogyakarta: Liberty.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

RI, Kementerian Agama. 2006. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka.

Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Siswanto. 2005. *Penegakan Hukum Psikitropika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soelaman, Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco.

Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syarbini, Amirulloh. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Undang-Undang Permasyarakatan. 2014. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Wilis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B BANJARNEGARA**

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan letak geografis di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
2. Keadaan penghuni di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
3. Keadaan pegawai Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
4. Suasana kegiatan bagi penghuni Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
5. Kondisi sarana dan prasarana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan wawancara dengan Kasubbag Pelayanan Tahanan
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - b. Bagaimana keadaan Pegawai dan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - c. Bagaimana kegiatan-kegiatan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - d. Apa saja pembinaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

- f. Kapan saja pembinaan akhlakul karimah dilakukan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
2. Pertanyaan wawancara dengan Pembina Akhlakul Karimah
 - a. Apa saja tujuan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - b. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - c. Kegiatan apa saja yang mendukung nilai-nilai akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - d. Bagaimana harapannya terhadap keberlangsungan proses pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - e. Apa saja kendala yang dialami pada saat berlangsungnya kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 3. Pertanyaan wawancara dengan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
 - a. Sudah berapa lama anda menjadi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - b. Apa yang melatarbelakangi anda terjerat kasus pidana?
 - c. Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - d. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang selama ini diterapkan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?
 - e. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan akhlakul karimah mampu meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah?

HASIL OBSERVASI

Judul : Observasi ke 1
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
Hari/tanggal : Senin, 8 Juli 2019
Waktu : 09.00-11.00

Pada hari Senin, 8 Juli 2019 peneliti melakukan observasi terhadap Narapidana. Dalam melakukan observasi peneliti melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh observasi peneliti melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Narapidana. Kegiatan tersebut seperti pembinaan kemandirian yang meliputi pertukangan. Di dalam pertukangan Narapidana dilatih untuk membuat beberapa furnitur yang mana sebelumnya Narapidana dilatih dan dibimbing dalam membuatnya. Hasil furnitur dari Narapidana seperti lemari, pintu, meja, kursi, dan rak. Kemudian hasil penjualannya sebagian untuk Narapidana itu sendiri, dan sisanya dialokasikan ke pihak Rumah Tahanan.

Selain dibimbing, untuk membuat furnitur Narapidana juga diberi keterampilan di bidang perbengkelan las listrik. Hasil dari perbengkelan seperti teralis dan las baja ringan. Narapidana juga dibimbing dalam pengelolaan koperasi. Pengelolaan koperasi difungsikan guna melatih Narapidana agar dapat memiliki usaha seperti berdagang dan melatih berbisnis. Produk yang dijual berupa makanan dan minuman. Selanjutnya bentuk pembinaan kemandirian dengan pelatihan pertanian. Pelatihan ini diberikan kepada Narapidana yang berminat menjadi petani. Hasil tani dari Narapidana berupa sayuran seperti cabe, daun bawang, dan lain-lain.

Judul : Observasi ke 2
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
Hari/tanggal : Selasa, 9 Juli 2019
Waktu : 09.00-11.00

Pada hari Selasa, 9 Juli 2019 peneliti melakukan observasi terhadap Narapidana dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Peneliti datang ke Rumah Tahanan Negara Banjarnegara pada pukul 08.40 WIB. Kegiatan yang dilakukan Narapidana pada saat itu yaitu kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan dibuka dengan membaca doa bersama-sama, hal tersebut menunjukkan bahwa Narapidana dibimbing untuk selalu mengingat akan adanya kekuasaan Allah. Dalam kegiatan tersebut Narapidana digilir secara bergantian untuk maju ke depan untuk membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, Narapidana membaca terlebih dahulu sementara Pembina menyimak dan membetulkan jika terdapat kekeliruan. Selanjutnya Narapidana yang dianggap sudah lancar membaca Al-Qur'an dibin untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Bagi Narapidana yang sudah dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat disarankan untuk membantu Narapidana lain yang masih belum lancar membacanya.

Judul : Observasi ke 3
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2019
Waktu : 09.00-11.00

Untuk observasi yang ketiga dilakukan pada hari Kamis, 11 Juli 2019. Kegiatan Narapidana pada hari itu yaitu tausiyah atau mau'idzoh hasanah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid At-Taubah Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. Untuk materi tausiyah bervariasi supaya Narapidana tidak merasa bosan dan selalu antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi, pemateri yang menyampaikan tausiyah yaitu Bapak Sobirun dari Kementarian Agama Banjarnegara. Materi tausiyah yang disampaikan yaitu tentang Iman kepada Allah.

Judul : Observasi ke 4
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara
Hari/tanggal : Jum'at, 12 Juli 2019
Waktu : 09.00-11.00

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 Juli 2019. Kegiatan yang dilakukan Narapidana pada hari itu adalah diskusi keagamaan tentang tata cara mempraktekkan shalat. Pembina terlebih dahulu menjelaskan materi terkait dengan tata cara shalat, jika sudah paham Narapidana diarahkan untuk melakukan praktek shalat secara bersama-sama. Dalam melaksanakan praktek tersebut, Pembina sambil memberikan arahan kepada Narapidana yang masih belum sempurna di dalam prakteknya. Untuk Narapidana yang masih banyak kekeliruan dalam prakteknya diminta untuk mempraktekkan kembali dari awal sampai akhir agar Narapidana benar-benar memahaminya.

HASIL WAWANCARA DENGAN KASUBBAG PELAYANAN TAHANAN

Narasumber : Bapak Sahlan, S.H.

Jabatan : Kasubbag Pelayanan Tahanan

Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Hari/tanggal : Senin, 8 Juli 2019

Waktu : 09.30-10.30 WIB

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Pada awalnya bernama Boei, kemudian dalam perkembangannya berubah nama menjadi Rumah Penjara dengan sistem kepenjaraannya. Sistem kepenjaraan ini berakhir pada tanggal 27 April 1964 pada saat itu lahirnya sistem pembinaan Narapidana berdasarkan sistem Pemasyarakatan Rumah Penjara. Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman maka Lembaga Pemasyarakatan Banjarnegara ditetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara.

2. Bagaimana keadaan pegawai dan Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara dirasa masih kekurangan pegawai. Pegawai pada saat ini berjumlah 40 orang. Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara saat ini sudah melebihi batas kapasitas. Jumlah Tahanan ada 43 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, sedangkan Narapidana ada 92 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

3. Bagaimana kegiatan-kegiatan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Kegiatannya seperti halnya keseharian masyarakat pada umumnya.

4. Apa saja pembinaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Ada pembinaan rohani, pembinaan jasmani, pembinaan berintegrasi diri dengan masyarakat, dan pembinaan kemandirian.

5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah disini melalui kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, *monitoring*, dan kegiatan tausiyah atau mau'idzoh hasanah yang secara khusus mendatangkan ustadz dari luar.

6. Kapan saja kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: kegiatan pembinaan akhlakul karimah dilaksanakan setiap hari Rabu-Sabtu pada pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan tausiyah atau mau'idzoh hasanah pada hari Rabu dan Kamis, kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap hari Jum'at, kegiatan *monitoring* setiap hari sabtu, dan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari secara bergilir sesuai jadwal. Dan selebihnya untuk kegiatan pembinaan lainnya.

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA KEAGAMAAN

Narasumber : Bapak Umar Said, S.H.

Jabatan : Pembina Keagamaan Rutan

Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Hari/tanggal : Jum'at, 12 Juli 2019

Waktu : 10.30-11.30 WIB

1. Apa saja tujuan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Tujuannya ya untuk memantapkan iman dan taqwa bagi Narapidana, dan bertaubat ke jalan yang benar, menjadi pribadi yang patuh hukum, yang mencerminkan sikap yang tertib, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memulihkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya kembali. Agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan bakat untuk bekal hidupnya di masa mendatang, serta memiliki jiwa yang semangat dengan bertambahnya keimanan para Narapidana.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan melalui kegiatan monitoring agama, shalat dzuhur berjama'ah dengan bergiliran sesuai jadwal, karena masjid tidak mampu menampung seluruh Narapidana. Lalu tadarus Al-Qur'an bagi mereka yang merasa sudah lancar membaca Al-Qur'an. Selanjutnya kegiatan tausiyah atau

mau'idzoh hasanah yang bekerja sama dengan Kementerian Agama dan ormas-ormas Islam di Banjarnegara.

3. Kegiatan apa saja yang mendukung nilai-nilai pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Kegiatannya ya ada tausiyah, monitoring agama, pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.

4. Bagaimana harapannya terhadap keberlangsungan proses pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Harapannya agar narapidana pada saat keluar dari Rutan sudah mempunyai bekal dan bertaubat menyadari kesalahannya yang pernah diperbuat serta adanya rasa jera untuk tidak mengulangnya lagi. Bertambahnya iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan seperti itu mereka akan lebih mudah untuk diterima kembali di tengah-tengah masyarakat dan dapat memperbaiki kehidupannya kembali.

5. Apa saja kendala yang dialami pada saat berlangsungnya kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: para Narapidana terkadang kurang seksama dalam memperhatikan penjelasan pembina karena asyik dengan kesibukannya sendiri saat kegiatan berlangsung.

HASIL WAWANCARA DENGAN NARAPIDANA

Narasumber : Bapak Heru Purnomo

Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2019

Waktu : 10.30-10.45 WIB

6. Sudah berapa lama anda menjadi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Sudah satu tahun

7. Apa yang melatarbelakangi anda terjerat kasus pidana?

Jawab: Saya terkena kasus penipuan

8. Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Lebih sadar akan pentingnya berakhlak yang baik, saya jadi semakin menyesal akan perbuatan yang pernah saya lakukan di masa lalu.

9. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang selama ini diterapkan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Pelaksanaannya kaya ngaji tadarus gitu mas, saya yang dulu belum belum begitu lancar baca Al-Qur'an, alhamdulillah sekarang jadi lancar baca Al-Qur'an nya.

10. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan akhlakul karimah mampu meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah?

Jawab: Terkait dengan dapat meningkatnya iman dan taqwa kepada Allah saya tidak bisa mengukurnya karena sejatinya iman tertanam di dalam hati,

paling tidak dengan diadakannya pembinaan akhlakul karimah dapat menjadi bekal bagi Narapidana.

Narasumber : Bapak Nur Hidayat

Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2019

Waktu : 10.50-11.05 WIB

1. Sudah berapa lama anda menjadi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Sudah satu setengah tahun

2. Apa yang melatarbelakangi anda terjerat kasus pidana?

Jawab: Kasus pencabulan anak

3. Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Setidaknya banyak perubahan yang dialami, salah satunya yang tadinya kurang dalam beribadah sekarang jadi lebih rajin lagi.

4. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang selama ini diterapkan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah sistemnya dijadwal secara bergiliran, dan pada kegiatan tausiyah mengundang ustad dari luar dengan metode ceramah dan tanya jawab seputar keagamaan.

5. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan akhlakul karimah mampu meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah?

Jawab: Meningkat atau tidaknya belum belum dipastikan, tetapi berdasarkan pengamatan saya sampai sejauh ini banyak perubahan yang dialami Narapidana.

6. Contohnya seperti apa pak?

Jawab: Ya yang dulunya belum tahu agama sekarang jadi tahu, yang dulu akhlaknya belum baik sekarang jadi lebih baik.

Narasumber : Bapak Sutopo

Lokasi : Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara

Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2019

Waktu : 10.10-11.25 WIB

1. Sudah berapa lama anda menjadi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab: Kurang lebih satu tahun

2. Apa yang melatarbelakangi anda terjerat kasus pidana?

Jawab: Kasus yang saya alami pencurian

3. Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

Jawab:

4. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang selama ini diterapkan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara?

5. Apakah dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan akhlakul karimah mampu meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah?

Jawab:

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kasubbag Pelayanan Tahanan



Wawancara dengan Pembina Keagamaan Rumah Tahanan Negara Klas II B
Banjarnegara



Wawancara dengan salah satu Narapidana



Sharing dengan Narapidana



Diskusi seputar keagamaan



Narapidana menyimak penjelasan Pembina



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan shalat berjama'ah



Kegiatan tausiyah/mau'idzoh hasanah